

**Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan  
Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian  
Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan**

**SKRIPSI**



**ANDI ISWANTO SUBARDI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

**Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan  
Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian  
Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**ANDI ISWANTO SUBARDI**

**1594043057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor : 0247/UN.36.22/KM/2019 untuk membimbing saudara :

Nama : Andi Iswanto Subardi

Nim : 1594043057

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit  
Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri  
Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-Nilai  
Kewirausahaan Melalui Kepramukaan”.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Penguji Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Februari 2019

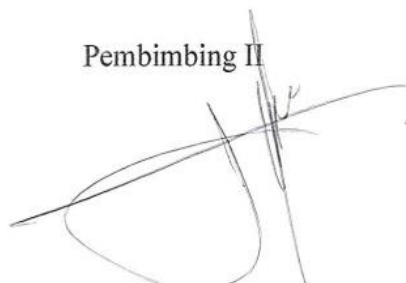
Pembimbing I



Muhammad Dinar, S.E., M.S

NIP. 19850906 201012 1 007

Pembimbing II



Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19850906 201012 1 007

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh **Andi Iswanto Subardi** dengan Nomor Induk Mahasiswa 1594043089, berjudul **“Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan”**

telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 4569/UN.36.7/KM/2019 tanggal 29 Juli 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 29 Juli 2019.

Disahkan oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

- |                  |                               |         |
|------------------|-------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. | (.....) |
| 2. Wakil Ketua   | : Sahade, SP.d., MP.d         | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr.Mustari, S.E.,M.Si       | (.....) |
| 4. Pembimbing I  | : Muhammad Dinar, S.E., M.S   | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji I     | : Muh.Ihsan Said, S.E.,M.Si   | (.....) |
| 7. Penguji II    | : Nurdiana, S.P., M.Si        | (.....) |

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

**Nama : Andi Iswanto Subardi**  
**NIM : 1594043054**  
**Tempat/Tgl lahir : Lawo. 06 November 1997**  
**Program Studi : Pendidikan Ekonomi**  
**Judul Skripsi : “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota  
Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas  
Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-Nilai  
Kewirausahaan Melalui Kepramukaan”**

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

- 1. Muhammad Dinar, S.E., M.S**
- 2. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

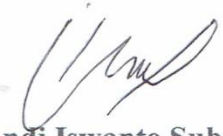
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2019

Diketahui oleh  
Ketua Prodi Pend. Ekonomi

  
**Muhammad Dinar, S.E., M.S**  
**NIP. 19591217 198702 1 002**

Yang Membuat Pernyataan

  
**Andi Iswanto Subardi**  
**NIM : 1594043057**

## HALAMAN MOTTO

“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku” **(QS. Al-Baqarah: 186)**

“Tidaklah seorang muslim tertimpa kecelakaan, kemiskinan, kegundahan, kesedihan, kesakitan maupun keduka-citaan bahkan tertusuk duri sekalipun, niscaya Allah akan menghapus dosa-dosanya dengan apa yang menyimpannya itu.” (HR. Bukhari)

*Jika kamu merasa tidak pintar maka Jadilah orang yang beradab*

*By. Andi iswanto subardi*

“Karya ini didedikasikan untuk kedua orangtua, saudara, dan untuk semua orang yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis”

## ABSTRAK

**ANDI ISWANTO SUBARDI. 2019. Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan". Skripsi.** Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S. dan Bapak Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Wirausahaan Melalui Kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota dan pembina unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar, yang berjumlah lima orang yang terdiri dari satu unsur Pembina, dua dari unsur pengurus, dan dua dari unsur anggota. Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probabilty sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi karakter wirausaha dalam kegiatan kepramukaan berupa karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan yang terdapat pada kegiatan Pramuka diantaranya pengamalan kode kehormatan Pramuka, pencapaian tanda kecakapan umum, kegiatan di alam terbuka, kegiatan musyawarah, rapat dan briefing, kegiatan bakti sosial, kegiatan rohani, kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan, permainan dalam kepramukaan. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di unit kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha telah terlaksana dengan baik, pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan.

**Kata Kunci:** *Karakter kewirausahaan, Internalisasi, dan Kepramukaan.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan”**. Dan tidak lupa shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu'Alaihi'Wasallam dan para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (satu) Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi dengan usaha yang semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala yang menjadi penghambat dalam penyelesaian tugas akhir ini dapat teratasi. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah memberikan segala daya upayanya sehingga bisa sampai pada titik ini, kepada

Ibunda “Andi Jusmiati”, ayahanda almarhumah “Andi Subardi ”, serta ketiga saudara saya yaitu Andi Hikmah Wulan Abadi, Andi Yusril Abadi dan Andi Migra Abadi yang tak habis-habisnya dengan penuh cinta yang ikhlas



memberikan dukungan, motivasinya dalam berbagai serta doa restu yang tak pernah henti mengiringi setiap langkah, hingga bisa sampai pada tahap ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, motivasi dan saran selama menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan selama proses penulisan skripsi, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Muhammad Hasan S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II, dalam penulisan skripsi ini telah senantiasa membimbing, memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi SERTA waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing.
5. Bapak Muh. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si selaku Penguji I saya yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Nurdiana S.P., M.si selaku penguji II saya yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Dilingkungan Fakultas Ekonomi Khususnya Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
8. Para Anggota dan Unsur Mabigus UKM Pramuka UNM yang terlibat dalam penelitian ini dengan memberikan informasi kepada penulis, berkat bantuan dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya saudara seperjuanganku “Improvement 15” yang tidak sempat di sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas persaudaraannya selama ini, dan untuk canda tawa yang telah kalian berikan sampai detik ini.
10. Kepada saudara tak sedarah yang selalu menyempatkan waktu untuk memberi semangat dan dukungan tiap harinya, Andi Muhammad Ikhsan, Mudatsir S.Pd, Rahmat Ilahi S.Pd , yang selama ini mau membantu saya dalam proses penyusunan skripsi.
11. Kepada teman-teman yang telah menjadi saudara seperjuangan, Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan yang sepadan dari Allah Subhanahu wa Ta’ala. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak orang. Amin Ya Rabb.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Konsep Dasar Wirausaha .....	6
2. Karakteristik Wirausaha.....	8
3. Kepramukaan .....	10
4. Internalisasi Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan ...	14

B. Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Data dan Sampel .....	24
C. Definisi Operasional Variabel .....	25
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
E. Metode Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data Hasil Penelitian .....	30
1. Gambaran Deskriptif .....	30
2. Struktur Organisasi .....	32
3. Proses Internalisasi .....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Anggota yang memiliki kewirausahaan .....	3
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan .....	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Indikator dari internalisasi nilai – nilai kewirausahaan .....	25
Tabel 4.1 Skema Internalisasi Kegiatan Kepramukaan .....	35
Tabel 4.2 Nilai kewirausahaan yang terkandung dalam kepramukaan.....	58
Tabel 4.3 Kegiatan Pramuka & Karakter Kewirausahaan .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian .....	23
Gambar 4.1 Struktur Gugus depan 08.095 & 08.096 .....	32
Gambar 4.2 Kerucut Pengalaman .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1    Transkrip Hasil Wawancara.....	78
Lampiran 2    Dokumentasi .....	106
Lampiran 3    Surat-surat penelitian .....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia masih menjadi masalah yang berat dinegara ini terkhususnya masalah pengangguran. Sebagaimana data di Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang (Kompas.com, 2017). Kurang meratanya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja menjadi penyebab banyaknya pengangguran, sejalan dengan yang disampaikan oleh Franita, (2016) bahwa beberapa faktor penyebab pengangguran yakni sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja.

Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia dan kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Alghofari, (2010).

“Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.”

Selain itu, *factor hardskill* atau kemampuan tenaga kerja menjadi tolak ukur dalam dunia kerja. Salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkompeten. Budaya malas juga menjadi salah



satu faktor makin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia (Franita, 2016). Oleh karenanya melihat permasalahan diatas, kompetensi dan penanaman nilai kewirausahaan mesti ditanamkan sedini mungkin terkhususnya mampu membuat peluang kerja sendiri seperti yang disampaikan oleh Sadeli (2011).

“Perlu tempat atau lapangan pekerjaan. Lapangan tersebut tentunya harus diciptakan. Pertanyaannya adalah siapakah yang harus menciptakan lapangan kerja tersebut. Tentunya pemerintah tidak akan sanggup menciptakannya sendiri. Wadah tersebut harus diciptakan orang yang berjiwa wirausaha, sehingga mampu berdikari; berdiri di atas kaki sendiri, yang mampu membuka lapangan kerja”

Oleh sebab itu, melihat kesempatan kerja yang semakin sulit maka dibutuhkannya wadah penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini melalui lembaga atau instansi khusus, di mana peneliti bermaksud memilih gerakan Pramuka sebagai wadah dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan, karena kewirausahaan bukan sekadar monodisiplin (ekonomi, matematika, manajemen, dan sebagainya) dan juga bukan hanya antar disiplin ilmu (manajemen perusahaan, ekonomi pertanian, psikologi industri, dan sebagainya), akan tetapi juga lintas disiplin ilmu (lingkungan hidup, kependudukan, dan sebagainya) (Sabatari & Hariyanto, 2013).

Menurut Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang masing-masing dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak selalu menjadi tanggungjawab lembaga-lembaga pendidikan formal, sebab tanpa dukungan lembaga nonformal maka sistem pendidikan sebaik

apapun yang telah dibangun oleh lembaga formal menjadi tidak efektif. Salah satu lembaga nonformal yang mampu menyajikan pendidikan kewirausahaan secara efektif adalah Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka merupakan nama organisasi pendidikan yang merupakan sebagai penggerak dalam membina kaum muda. Perkembangan zaman sampai saat ini meliputi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembinaan kaum muda Gugus Depan menjadi garda terdepan yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan untuk menghasilkan kader-kader tunas bangsa yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup dengan dasar tersebut diatas maka dibentuklah UKM Pramuka Universitas Negeri Makassar saat ini . Anggota aktif UKM Pramuka UNM berjumlah 86 orang dan anggota yang memiliki kegiatan wirausaha yang terdata sebanyak 30 orang.

Tabel 1.1 Anggota yang memiliki kegiatan wirausaha yang terdata sebanyak 30 orang.

NO	JENIS USAHA	JUMLAH	PERSENTASI
1	Usaha Bidang Jasa	8	27%
2	Usaha Bidang Produksi	13	43%
3	Online Shop	9	30%
JUMLAH		30	100%

*Sumber: data primer melalui observasi*

Sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 198 Tahun 2014 tentang petunjuk penyelenggaraan SKU (Syarat Kecakapan Umum) bahwa SKU adalah Tanda kecakapan diberikan sebagai pengakuan terhadap kompetensi peserta didik melalui penilaian terhadap perilaku dalam pengamalan nilai serta uji kecakapan umum dan uji kecakapan khusus

sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan oleh Pembina (AD/ART Pramuka, 2014).

Pada SKU penegak Pramuka, pada poin kewirausahaan harus dilakukan agar anggota dapat mencapai tingkatan Bantara, dan kemudian Laksana. Artinya dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tugas pembina melakukan pembinaan atau latihan mengenai kewirausahaan. Kegiatan kepramukaan terdiri dari latihan-latihan yang menanamkan nilai-nilai karakter dan juga mempraktekannya langsung menuju penguasaan kompetensi berwirausaha (Persada, 2016). Begitupun dengan SKU Racana Pandega terdapat poin kewirausahaan yang harus dicapai untuk mendapatkan TKU (Tanda Kecakapan Umum) Pandega. Serta pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik yang dilakukan melalui program kegiatan kepramukaan. Oleh karena permasalahan tersebut, peneliti bermaksud meneliti tentang **“Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Wirausahaan Melalui Kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ditulis berangkat dari rumusan masalah (Sugiyono, 2016:331) adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Wirausahaan Melalui Kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi akademisi dapat mengetahui internalisasi Nilai-Nilai kewirausahaan yang ada pada kegiatan kepramukaan.
- b. Bagi guru/dosen sebagai bahan atau referensi dalam kegiatan belajar mengajar tentang kewirausahaan.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar gambaran untuk mengetahui pemahaman Nilai-Nilai kewirausahaan dalam anggota UKM.
- b. Bagi seluruh calon peneliti, diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan ke depannya jika sudah terjun ke lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

### **DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Wirausaha**

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Secara etimologi wirausaha artinya pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Terdapat keragaman pendapat dan definisi tentang kewirausahaan. Kewirausahaan adalah proses kemanusiaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama (Basrowi, 2011). Definisi tersebut menitik beratkan kepada aspek kreativitas dan inovasi karena melalui kedua sifat tersebut seseorang dianggap akan mampu melihat peluang. Kewirausahaan secara sederhana juga diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha. Oleh karena itu, kewirausahaan juga dapat dipandang sebagai suatu nilai-nilai, prinsip hidup, watak atau karakter (Purnama Sari, 2015). Sedangkan wirausaha menurut Kasmir dalam Buku Kewirausahaan menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Secara bebas kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam

menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Subijanto, 2012).

Pengertian Wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter (Bygrave, 1994: 1) *as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*. Menurut Joseph Schumpeter *Enterprenuer* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. (Konadi & Irawan 2012).

Hal ini senada juga disampaikan oleh Machfoedz & Machfoedz, (2004:1) dalam Sabatari dan Hariyanto (2013) yang secara garis besar mengatakan wairausaha sebagai inovator harus mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, biaya, atau kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kasmir (2016) menyatakan “Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani menanggung resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”.

Adapun *grand theory*, yang digunakan untuk mengkonsepsi wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat keberanian mengambil risiko,

keaktivitas, percaya diri, ulet, motivasi dan dorongan berprestasi tinggi, optimis, dan pekerja keras, kemauan keras, berorientasi pada hasil kerja yang baik, berorientasi ke masa depan, tekun, disiplin, inovatif, tanggung jawab, dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri, serta mempunyai kepribadian yang kuat (Suparman Sumahamidjaja, 1980). Sifat-sifat tersebut dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Suparman Sumahamidjaja, 1980).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang berani dan berusaha menumbuhkan ide-ide yang inovatif untuk mendorong terciptanya usaha dari ide atau gagasan yang didapatkan dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang telah dilaluinya serta dapat melihat peluang pekerjaan yang *renewable* untuk dirinya dan untuk orang lain.

## **2. Karakteristik Wirausaha**

Berdasarkan pendapat Lickona (1991) bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik, dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.

Menurut Baharuddin (2009: 193) karakter adalah suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Dengan kata lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar

(eksogen). Jadi, karakter individu dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. karakter dapat diubah dan dididik (Arif Mustofa 2014).

Sedangkan menurut Anas (2013:44) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Maka, karakter bermakna suatu kepribadian, watak, sikap, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang, sehingga setiap orang memiliki perbedaan dari orang lain (Suarman & Ayub, 2017).

Menurut Zimmerer & Scarborough (2005), sebagaimana yang dijelaskan secara rinci oleh Nor Aishah Buang (2006), bahwa terdapat 16 ciri-ciri seorang wirausaha yang dalam penelitian menjadi konsep karakter kewirausahaan guru yaitu: : 1) Komitmen dan kesungguhan; 2) Keinginan untuk memikul tanggung jawab; 3); Senantiasa merebut peluang; 4) Berani menanggung resiko terukur; 5) Keyakinan diri; 6) Daya kreativitas dan fleksibel; 7) Keinginan umpan balik segera; 8) Tahap tenaga yang tinggi (energik); 9) Bermotivasi untuk mencapai sukses; 10) Berorientasi ke masa depan; 11) Kesanggupan belajar dari kesalahan.; 12) Berkeupayaan memimpin; 13) Rajin; 14) Berorientasikan tujuan; 15) Inovasi; dan 16) Berpengetahuan.

Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah suatu kepribadian, watak, sikap, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang,



sehingga setiap orang memiliki perbedaan dari orang lain. Sementara itu, kewirausahaan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

Pemahaman nilai karakter kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Karena, dengan pengembangan karakter kewirausahaan suatu disiplin ilmu yang ditransformasikan kepada peserta didik tentang nilai dan kemampuan dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang akan dihadapinya. (Suarman & Ayub, 2017).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan adalah sebagai berikut: 1) berani menanggung resiko; 2) bertanggung jawab; 3) disiplin; 4) pantang menyerah; 5) kreatif dan inovatif; 6) mampu memaksimalkan peluang; dan 7) dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Kepramukaan**

Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta

mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.
- d. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.
- e. Gugus Depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.
- f. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan adalah satuan pendidikan untuk mendidik, melatih, dan memberikan sertifikasi kompetensi bagi tenaga pendidik kepramukaan.
- g. Satuan Komunitas Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan yang berbasis, antara lain profesi, aspirasi, dan agama.

- h. Satuan Karya Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu.
- i. Gugus Darma Pramuka adalah satuan organisasi bagi anggota Pramuka dewasa untuk memajukan gerakan Pramuka.
- j. Kwartir adalah satuan organisasi pengelola gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif pada setiap tingkatan wilayah.
- k. Majelis Pembimbing adalah dewan yang memberikan bimbingan kepada satuan organisasi gerakan Pramuka.
- l. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- m. Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
- n. Menteri adalah menteri yang membidangi urusan pemuda.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui:

- 1) Pendidikan dan pelatihan Pramuka.
- 2) Pengembangan Pramuka.
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua.
- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Kode kehormatan Pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka. “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.”

Darma Pramuka sebagaimana dimaksud berbunyi: Pramuka itu

- 1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta Alam dan Kasih-Sayang Sesama Manusia.
- 3) Patriot Yang Sopan dan Kesatria.
- 4) Patuh dan Suka Bermusyawarah.
- 5) Rela Menolong dan Tabah.
- 6) Rajin, Terampil, dan Gembira.
- 7) Hemat, Cermat, dan Bersahaja.
- 8) Disiplin, Berani, dan Setia.
- 9) Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya.
- 10) Suci Dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Metode belajar interaktif dan progresif sebagaimana dimaksud diwujudkan melalui interaksi:

- 1) Pengamalan kode kehormatan Pramuka.
- 2) Kegiatan belajar sambil melakukan.
- 3) Kegiatan yang berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
- 4) Kegiatan yang menantang.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan.
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.

#### **4. Internalisasi Nilai Kewirausahaan melalui kepramukaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:439) bahwa yang dimaksud dengan internalisasi adalah suatu penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. (Noveris Mianto, dkk 2016).

Internalisasi nilai kewirausahaan merupakan suatu proses belajar seseorang dalam menerima, mengembangkan, dan menjadi bagian milik dirinya nilai-nilai kreativitas, keberanian, mengambil risiko, kedisiplinan, keuletan, kerja keras, prestasi, efisiensi, kemandirian, dan iman-taqwa sebagaimana dimiliki individu lain dalam kelompoknya atau dari proses pendidikannya. Karena begitu

pentingnya peranan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dan pengembangan masa depan manusia, maka terinternalisasinya nilai-nilai tersebut menjadi tuntutan dasar. Menjadi tuntutan dasar karena nilai-nilai tersebut dapat diberdayakan dalam pemenuhan kebutuhan manusia, baik tuntutan fisik maupun psikis (Akbar, 2007: 4-19).

Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata kuliah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler adalah 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. (Abu Bakar, 2014).

Pembinaan mahasiswa kegiatan kepramukaan di Universitas memuat karakter pendidikan kewirausahaan. Anggota mahasiswa aktivis Pramuka mendapatkan standar pembinaan perihal pengetahuan umum alam bebas dan lingkungan, pengembangan kepribadian, dan penguatan mental ideologi serta kecakapan umum dan khusus. Mereka juga memperoleh materi pengalaman

lapangan perihal manajemen perjalanan, kerjasama lapangan, kemandirian dan kesetiakawanan, navigasi, pendakian, jalan malam dan survival serta permainan.

Pembinaan tersebut mampu melahirkan kreativitas dan inovasi sebagai energi utama kewirausahaan. Kegiatan Kepramukaan mampu memanfaatkan potensi organisasi dan anggota-anggotanya untuk berkembang. Mereka bekerjasama dengan dunia usaha, pemerintah daerah, atau komponen masyarakat lain untuk mendukung kegiatan organisasi. Kepramukaan mampu menunjukkan kerja keras dan kemandirian dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi ke dalam kegiatan yang berorientasi *enterpreuner* (Abu Bakar, 2014).

Syarat Kecakapan Umum (SKU) penegak dan pandega dalam Pramuka adalah syarat anggota Pramuka di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat serta perguruan tinggi untuk mencapai kecakapan pada tingkat tertentu sebagai anggota Pramuka yang kemudian disebut Penegak Bantara dan tingkat berikutnya ialah Penegak Laksana kemudian Pandega. Menurut SK Kwarnas No. 198 Tahun 2011 menjelaskan isi SKU Penegak dalam Pramuka.

Peneliti bermaksud mengutip poin-poin dalam SKU yang terkait dengan kewirausahaan, di antaranya pada Penegak Bantara ialah poin “6) setia membayar iuran kepada gugus depan dengan uang yang seluruhnya di peroleh dari usaha sendiri 16) dapat menjelaskan tentang kewirausahaan; dan 17) dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat” dan pada Penegak Laksana ialah poin “16) Telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang; dan 17) dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna” pada poin pandega ialah poin 16 yaitu dapat membuat proposal usaha

mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha. Poin-poin di atas menjadi acuan menulis mengaitkan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter kewirausahaan.



Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai Habatan
4	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
5	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
6	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
7	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampumelaksanakan tugas dan kewajibannya.
8	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
9	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan
10	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
11	Berani Menanggung Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
12	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
13	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasa berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya.
14	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
15	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
16	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
17	Berorientasi pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

*Sumber: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan (Mulyani, 2011).*

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan maktriks tentang penelitian terdahulu.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Erni, (2017) Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SMP Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	Kajian pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.	Metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dan aktifitas kepramukaan guna pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik di gugusdepan 09-04-051/09-04-052 berpangkalan di SMP Negeri 7 Tualang sudah sangat baik. Program tersebut disusun dan direncanakan dengan baik serta aktifitas kegiatan dilaksanakan rutin dengan rentang waktu yang telah disepakati bersama, sehingga mampu membentuk 17 nilai karakter kewirausahaan.
2.	Setyani Sri Nanik, (2017) 'Penanaman Jiwa Kewirausahaan melalui Permainan Pramuka'' dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian	menjelaskan media permainan yang digunakan pada kegiatan Pramuka Penggalang tahun 2016 yang dapat dikaitkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan; (2) menjelaskan kelebihan dan kelemahan media permainan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki karakteristik deskripsi secara langsung sebagai sumber data penelitian	Hasil penelitian ini antara lain (1) media permainan yang digunakan pada kegiatan Pramuka Penggalang tahun 2016 dapat digunakan sebagai alat atau media penanaman jiwa kewirausahaan karena ditinjau dari isi pesan, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerima pesan sudah tepat; (2) kelebihan media permainan yang digunakan pada kegiatan Pramuka Penggalang tahun 2016 yang dapat dikaitkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan adalah (a) permainan Pramuka Penggalang sudah menggunakan model kerja kelompok; (b) unsur dasar

		yang digunakan pada kegiatan Pramuka Penggalang tahun 2016 yang dapat dikaitkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan.		penanaman jiwa kewirausahaan sudah muncul di semua permainan; (3) kelemahan media permainan yang digunakan pada kegiatan Pramuka Penggalang tahun 2016 yang dapat dikaitkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan adalah (a) model permainannya belum memberi kesempatan untuk bermain maksimal oleh karena kesempatan diskusi sebelum bermain tidak diberikan; (b) belum diajari untuk membentuk pimpinan di setiap permainan; (c) permainan belum disetting harus ada kelompok yang berhasil; dan (d) belum diajari untuk mengevaluasi secara sederhana setelah bermain.
3.	ADIEFTA PERSADA, (2016) Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan Terhadap Karakter Kewirausahaan	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai 1. Pembinaan karakter kewirausahaan pada pembelajaran kewirausahaan pokok pembahasan produksi ikan konsumsi peserta didik kelas XI SMA YPI Bandung, 2. Pembinaan karakter kewirausahaan di Gugus depan 03021-03022	Metode penelitian yang dipergunakan metode survei tingkat eksplanasi asosiatif kausal	Pembinaan karakter kewirausahaan pada pembelajaran kewirausahaan peserta didik kelas XI SMA YPI menunjukkan kategori Baik dengan rata-rata 3,85, 2. Pembinaan karakter kewirausahaan di Gugus depan 03021-03022 pangkalan SMA YPI Bandung menunjukkan kategori Baik dengan rata-rata 3,78, 3. Karakter kewirausahaan peserta didik kelas XI SMA YPI Bandung menunjukkan kategori Sangat Baik dengan rata-rata 4,04, 4. Terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap karakter kewirausahaan peserta didik senilai 4,7 % itu berarti Y sebagian kecil dipengaruhi oleh X1, arti Ha1 dapat diterima dan Ho1 ditolak, 5.

---

<p>pangkalan SMA YPI Bandung,</p> <p>3. Karakter kewirausahaan peserta didik kelas XI SMA YPI Bandung,</p> <p>4. Pengaruh pembinaan karakter kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan pokok bahasan produksi ikan konsumsi peserta didik kelas XI SMA YPI Bandung,</p> <p>5. Pengaruh pembinaan karakter kewirausahaan dalam ekstrakurikuler wajib kepramukaan di Gugus depan 03021- 03022 pangkalan SMA YPI Bandung.</p>	<p>Terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter kewirausahaan peserta didik senilai 27,6 % itu berarti Yhampir setengahnya dipengaruhi oleh X2, arti Ha2 dapat diterima dan Ho2 ditolak.</p>
---	---

---

Secara umum penelitian di atas memiliki persamaan penelitian penulis dengan beberapa penelitian sebelumnya ialah pembahasan kepramukaan dan Nilai-nilai kewirausahaan serta pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dan penelitian sebelumnya ialah objek dan subjek penelitian di mana pada penelitian sebelumnya objek penelitian berfokus pada penggalang dan penegak yang subjek penelitiannya di SMP dan SMA/SMK sedangkan penelitian penulis objek penelitiannya kepada penegak dan pendega yang subjek penelitiannya di perguruan tinggi.

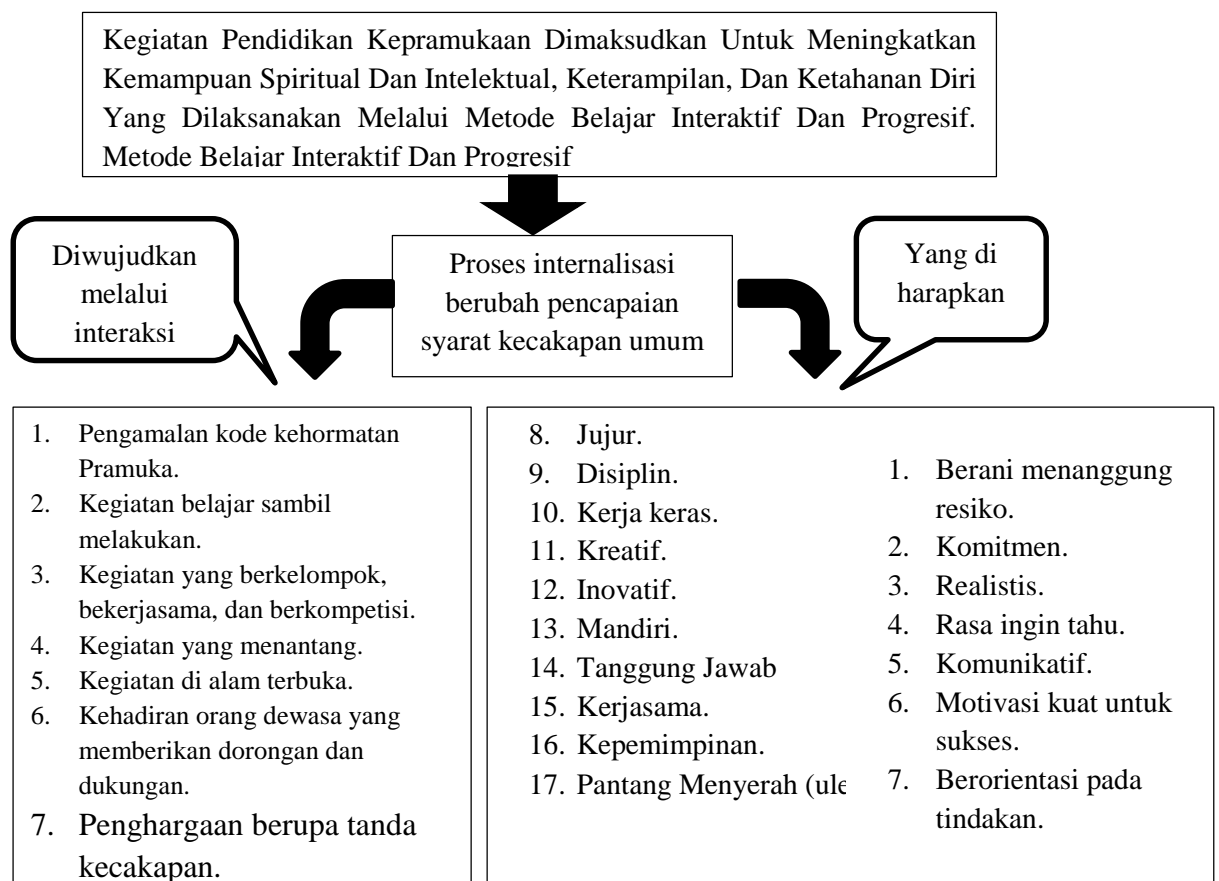
Penelitian penulis adalah penelitian baru, yang berfokus pada proses internalisasi dalam bentuk pencapaian syarat kecakapan umum yang mengandung muatan nilai-nilai karakter wirausaha sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan program latihan rutin kepramukaan yang mengandung nilai kewirausahaan dan permaianan pramuka yang mengandung nilai kewirausahaan. Penelitian terdahulu menjadikan penulis membuka pemikiran mengenai variabel-variabel penelitian, struktur penelitian, hingga penguatan teori penelitian ini.

### **C. Kerangka Pikir**

Internalisasi nilai kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan mahasiswa dalam kegiatan kepramukaan, hal ini memuat karakter pendidikan kewirausahaan. Anggota Pramuka mendapatkan standar pembinaan perihal kecakapan umum dan khusus, pengetahuan umum, alam bebas dan lingkungan, pengembangan kepribadian dan penguatan mental ideologi. Mereka juga memperoleh materi pengalaman lapangan perihal manajemen perjalanan, kerjasama lapangan, kemandirian dan kesetiakawanan, navigasi, pendakian, jalan malam, survival serta permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Pembinaan tersebut mampu melahirkan kreativitas dan inovasi sebagai energi utama kewirausahaan. Kegiatan Kepramukaan mampu memanfaatkan potensi organisasi dan anggota-anggotanya untuk berkembang. Mereka bekerjasama dengan dunia usaha, pemerintah daerah, atau komponen masyarakat lain untuk mendapat dukungan dari kegiatan organisasi. Kegiatan Kepramukaan mampu menunjukkan kerja keras dan kemandirian dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi ke dalam kegiatan yang berorientasi *entrepreneur* seperti yang dijelaskan di sebelumnya (Abu Bakar, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa melalui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kepramukaan, sehingga dapat dikembangkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1.Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dan lain-lain (Moleong, 2006). Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan maksud menganalisis kegiatan kepramukaan dan penerapan pengamalan Trisatya dan Dasadharma Pramuka dalam mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter pada Anggota UKM Pramuka UNM.

#### **2. Data dan Sampel**

Sumber data diambil dari sampel sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang pembina dan 2 (dua) orang pengurus serta 2 (dua) orang anggota. Sampel yang dimaksud adalah anggota Pramuka yang telah atau sedang menyelesaikan SKU Penegak Pandega yang memiliki usaha serta pembina yang ikut serta mengelola kegiatan kepramukaan. Sebagaimana yang disampaikan (Moleong, 2006) data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata atau tindakan. Sedangkan data pendukung berupa dokumen, foto-foto atau benda lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisika sebuah konsep agar dapat di ukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suau konsep atau variabel. Dimensi atau indikator dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/karakteristik (Sekaran, 2006). Dengan kata lain, definisi operasional variable penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan (bagaimana cara mengukur) dan penilaian alat ukur. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu: tingkat internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembentukan karakter kewirausahaan

Tabel 3.1 Indikator dari internalisasi nilai–nilai kewirusahaan

<b>Kegiatan Kepramukaan</b>	<b>Internalisasi</b>	<b>Indikator</b>
Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.	1. Pengamalan kode kehormatan Pramuka. 2. Kegiatan belajar sambil melakukan. 3. Kegiatan yang berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi. 4. Kegiatan yang menantang. 5. Kegiatan di alam terbuka. 6. Kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan. 7. Penghargaan berupa	1. Jujur 2. Disiplin 3. Kerja keras 4. Kreatif 5. Inovatif 6. Mandiri 7. Tanggung Jawab 8. Kerja sama 9. Kepemimpinan 10. Pantang Menyerah (ulet) 11. Berani menanggung resiko 12. Komitmen 13. Realistis 14. Rasa ingin tahu 15. Komunikatif 16. Motivasi kuat untuk sukses 17. Berorientasi pada tindakan



- 
- tanda kecakapan, dan
8. Satuan terpisah  
antara putra dan  
putri.
- 

*Sumber: Disimpulkan dari landasan teori.*

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang akan dilakukan adalah dengan melalui tahapan sebagai berikut:

##### **a. Pengamatan**

Pengamatan dapat diklarifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pada pengamatan tidak berperan serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus anggota resmi dari kelompok yang diamati. Dalam pengamatan ini, penulis berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus anggota resmi dari kelompok yang diamati (Erna, 2017). Penulis mengadakan penelitian pada tempat berlangsungnya kegiatan kepramukaan tersebut. Pengamatan ini dilaksanakan dengan sumber pengamatannya adalah ketua gugus depan, pembina, dan anggota UKM Pramuka UNM.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi

dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Moleong, 2006).

Wawancara informan sebagai narasumber dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi yang berkenaan dengan fokus penelitian. Dalam wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara formal yaitu pertanyaan pertanyaan terstruktur (Erni, 2017). Narasumber yang akan diwawancara adalah pembina, pengurus, dan anggota UKM Pramuka UNM.

### **c. Kajian Dokumentasi**

Kajian dokumentasi adalah untuk memperoleh aspek yang berhubungan dengan organisasi dan peraturan perundangan yang mengatur suatu lembaga. Sedangkan kajian pustaka yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum (Moleong, 2006). Dokumentasi yang nantinya akan dikumpulkan peneliti ialah dokumentasi dari awal pengorganisasian program, pelaksanaan sampai ke tahap pencapaian prestasi UKM Pramuka UNM dalam melaksanakan program pembinaan kepramukaan.

## **5. Metode Analisis Data**

Dalam analisis data, penulis menganalisis (mengolah) data dan untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif

dilakukan dengan tiga cara yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. (Ilman anshori,2015).

**a. Reduksi data**

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan kemudian dipilih sesuai dengan topik pembahasan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiyono, 2013). Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal - hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga dengan mudah dapat dianalisis.

Data yang sesuai dibuat abstraksinya kemudian di buat pernyataan kecenderungan terjadi, dan dianalisis menjadi beberapa kata kunci (Ilman anshori, 2015). Reduksi data disini peneliti memilih kegiatan dari seluruh kegiatan atau aktifitas program kepramukaan yang mengandung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam membentuk karakter kewirausahaan anggota UKM Pramuka UNM.

**b. *Display data***

*Display data* atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian (Ilman anshori, 2015). Peneliti disini menyusun dan memetakan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai kewirausahaan dalam membentuk karakter kewirausahaan anggota UKM Pramuka UNM.

### **c. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan (Ilman anshori, 2015). Peneliti menarik kesimpulan dengan mencantumkan proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan mencantumkan hasil internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang ada di UKM Pramuka UNM.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Hasil Penelitian**

Dalam proses pengamatan ini, penulis berperan melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus anggota resmi dari kelompok yang diamati. Adapun proses pengamatan yang dilakukan peneliti, dimulai dari peneliti masuk sebagai anggota UKM Pramuka UNM pada tahun 2015 dan mengikuti semua proses serta dinamika dalam unit kegiatan mahasiswa hingga sampai sekarang.

Sedangkan dalam proses pengamatan, peneliti berperan langsung dalam proses internalisasi dalam penanaman karakter wirausaha melalui kegiatan kepramukaan. Wawancara yang dilakukan peneliti bersumber lima orang, yang terdiri atas satu dari unsur Pembina, dua dari unsur pengurus, dan dua dari unsur anggota. Adapun hasil wawancara yang dilakukan sebagaimana terlampir. Dari proses tersebut, peneliti mendeskripsikan hasil penelitiannya mengenai proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan Pramuka.

#### **1. Gambaran Deskriptif**

UKM Pramuka pada fase IKIP dimulai sejak tahun 1978 yaitu pada awal terbentuknya UKM Pramuka hingga masa konversi ikip ke Universitas Negeri Makassar. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai pengambil kebijakan tentang pengembangan sumber daya perguruan tinggi telah memikirkan untuk

menciptakan wadah pengembangan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang kepanduan (Pramuka).

Hal ini tidak terlepas dari warisan sejarah bahwa gerakan kepanduan (Gerakan Pramuka) merupakan satu pilar perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Karena itu, jiwa, semangat, dan sikap kepanduan harus tetap dipelihara dan dikembangkan karena akan tetap relevan dengan perkembangan bangsa ini ke depan. Begitu pula dengan perguruan tinggi sebagai wadah Gerakan Pramuka.

Beranjak dari hal tersebut maka beberapa civitas akademika UNM berusaha membentuk gugus depan yang berpangkalan di perguruan tinggi. Persiapan pendirian gugus depan diawali dengan adanya pertemuan yang dihadiri oleh delegasi UNM pada pertemuan di Universitas Padjajaran, Bandung yaitu Kak Jamal Abdul Nasser dan Kak Erna Rahman bersama dengan pimpinan Institut di Lingkungan IKIP Ujung Pandang yang dihadiri oleh Kak Abdul Karim (Rektor), Drs. Said Muhtar (Pembantu Rektor III), Dra. Ny. Soetinah Soewondo (Almarhumah), Drs. Saenong P, dan Drs. Anas Ponreng (Almarhum). Hasil pertemuan itu ditindak lanjuti dengan rencana pertemuan dengan unsur fakultas melalui Dewan Mahasiswa (DEMA) yang saat itu diketuai oleh Drs. Abdullah Dolla, M.Pd (sekarang Pembantu Dekan II FBS). Hasil dari pertemuan tersebut, diputuskan untuk membentuk Gugus depan yang berpangkalan di IKIP Ujung Pandang. Maka mulailah dikumpulkan Mahasiswa IKIP Ujung Pandang yang berminat menjadi anggota Gerakan Pramuka.

Dari usaha tersebut, terkumpul sebanyak 20 orang yang dihimpun dalam satu Gugus Depan. Langkah selanjutnya menyusun jajaran Mabigus dan Pembina Gugus Depan dan kemudian dilaporkan ke Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Ujung Pandang (Sekarang Kota Makassar) untuk diresmikan sekaligus diberi nomor Gugus Depan. Tepat pada tanggal 1 Mei 1978 bertempat di Kampus IKIP Gunungsari Baru saat itu, Gugus Depan yang berpangkalan di IKIP Ujung Pandang resmi berdiri dengan nomor 355 – 356 dengan SK Kwartir Cabang No.063/OA/KWC/I/1978, kemudian ditindak lanjuti dengan SK Rektor No.081/SK/C/IKIP/1978 tentang pembentukan Gugus Depan Pramuka di IKIP Ujung Pandang.

## 2. Struktur Gugus Depan



Gambar 4.1 Struktur Gugus depan 08.095 dan Struktur Gugus depan 08.096

### **3. Keberhasilan UKM Pramuka UNM**

#### **a. Peranan UKM Pramuka UNM dalam pembentukan karakter mahasiswa UNM.**

UKM Pramuka UNM hingga saat ini telah membuktikan bahwa lembaga tersebut memiliki peran dan fungsi bagi mahasiswa dan kampus baik dalam segi pembentukan karakter hingga dari segi realisasi kegiatan-kegiatan yang positif. Peran dan fungsi yang dimaksud seperti:

- 1) Bekal bagi mahasiswa untuk meniti masa depannya, seperti calon guru sehingga pada saat terjun ke dunia kerja dia mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat mencetak siswa yang berkarakter.
- 2) Menjadi petugas atau panitia pada penerimaan mahasiswa baru di setiap tahunnya sehingga membantu kelancaran dan meringankan tugas dari pihak Universitas dalam menyelesaikan kegiatan tersebut.
- 3) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan dies natalis Universitas di setiap tahunnya sehingga membantu kelancaran dan meramaikan kegiatan tersebut.
- 4) Menjadi petugas upacara pada setiap hari pendidikan nasional, hari kebangkitan nasional, hingga hari kemerdekaan Republik Indonesia sehingga kegiatan tersebut terselenggara.
- 5) Menjadi petugas dalam setiap kegiatan wisuda Universitas Negeri Makassar sehingga membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan.
- 6) Menjadi alat pemersatu antar fakultas sehingga meminimalkan peristiwa-peristiwa menyimpang yang berpotensi merugikan mahasiswa, Universitas hingga menyangkut masyarakat luas.



- 7) Menjadi alat promosi bagi Universitas karena prestasi-prestasi yang telah di raih di tingkat daerah, nasional hingga internasional.
- 8) Menjadi wadah bagi seluruh mahasiswa dalam menyalurkan bakatnya dan meningkatkan keterampilan sehingga memiliki bekal kemampuan dan potensi yang lebih setelah terjun ke dunia kerja.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan seminar yang bersifat umum seperti seminar anti narkoba, latihan kepemimpinan, pelatihan jurnalistik, dan pelatihan kewirausahaan.
- 10) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial seperti donor darah, bakti kampus, desa binaan, dan pembinaan di beberapa sekolah.

#### **4. Proses internalisasi**

Kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan yang mengajarkan tentang pendidikan karakter dalam hubungannya upaya memupuk karakter kewirausahaan adalah pengamalan kode kehormatan, pencapaian Tanda Kecakapan Umum, kegiatan di alam terbuka, musyawarah, kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan, serta permainan dalam kepramukaan. Dilihat dari macam-macam kegiatan tersebut, nilai yang terkandung adalah kepramukaan mengajarkan kepada anggotanya betapa pentingnya untuk memahami sebuah proses untuk kemudian menemukan sebuah solusi atau keputusan dan juga menjadikan anggotanya lebih terbuka dan lebih peka baik ketika berinteraksi dengan orang maupun memanfaatkan peluang lewat pembelajaran pengalaman-pengalaman mereka di lapangan.

Berikut skema internalisasi kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter wirausaha.

Tabel 4.1 Skema Kegiatan Internalisasi Kegiatan Pramuka



### **a. Pengamalan kode kehormatan**

Dalam gerakan kepramukaan memiliki kode kehormatan sendiri. Kode kehormatan itu terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Bunyi dari Trisatya “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.”

Adapun bunyi dari Dasa Darma Pramuka sebagaimana menjadi kode kehormatan anggota Pramuka, sebagai berikut;

Pramuka itu;

- 1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta Alam dan Kasih-Sayang Sesama Manusia.
- 3) Patriot Yang Sopan dan Kesatria.
- 4) Patuh dan Suka Bermusyawarah.
- 5) Rela Menolong dan Tabah.
- 6) Rajin, Terampil, dan Gembira.
- 7) Hemat, Cermat, dan Bersahaja.
- 8) Disiplin, Berani, dan Setia.
- 9) Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya.
- 10) Suci Dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan.

Pembinaan dalam pembentukan karakter wirausaha berupa karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, komitmen sampai berorientasi pada tindakan tidak terlepas dari kode kehormatan Pramuka yang

berupa janji dan pedoman perilaku anggota Pramuka. Dalam hal ini, pengamalan kode kehormatan mencakup karakter komitmen (kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain) yang diperkuat dari hasil wawancara salah satu Pembina UKM Pramuka UNM, informan berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*) mengatakan bahwa:

“Bisa di dapatkan melalui trisatnya Pramuka. Diawal dilantik menjadi anggota Pramuka, anggota Pramuka diminta dalam ikrar janji agar dapat berbakti untuk agama, nusa dan bangsa bahkan berkorban dengan harta dan nyawa sekalipun jika diperlukan. Inilah ikrar anggota Pramuka yang membuatnya memiliki komitmen yang tinggi”

Pendapat diatas sama dengan informan dari pengurus UKM Pramuka UNM berinisial I.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*) menyatakan pula bahwa:

“Dalam aturan internal, dalam mengamalkan Trisatya dan Dasa Darma terdapat aturan yang biasa disebut adat Pramuka dari beberapa aturan yang disepakati mestinya akan membentuk karakter komitmen satu suara dan tujuan berdasarkan hasil aturan adat yang telah disepakati sebelumnya”

Selain karakter komitmen dalam pengamalan kode kehormatan terdapat juga karakter Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan) yang di perkuat dari hasil wawancara dari salah satu pembina UKM Pramuka UNM, informan berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*) mengatakan bahwa:

“Sebagai contoh untuk membentuk sikap jujur anggota Pramuka terdapat pada poin ke 1 trisatya dan dasa darma serta dasa darma ke 10 yang berbunyi menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dasa darma 1 takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ke 10 suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan, dalam pengaplikasian bagi anggota UKM melaksanakan shlat 5 waktu, berprasangka baik terhadap teman, jujur dan adil dalam pengambilan keputusan ketika jadi panitia dalam perlombaan serta bermain secara sportifitas ketika jadi peserta

perlombaan, pengamalan dari trisatya dan dasarma membuat kita sadar akan tingkah laku dalam berorganisasi dan membuat kita menyadari perbuatan yang kita lakukan seperti dalam mengelola keuangan kita harus jujur”

Dalam pengamalan kode kehormatan terdapat juga karakter disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan). Dijelaskan dari salah satu pembina UKM Pramuka UNM, informan dengan inisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*)

“Karakter disiplin bisa di ambil dari poin dasa darma ke 8 disiplin berani dan setia dalam pengaplikasiannya dalam Pramuka baris-berbaris mengajar kedisiplinan mendengarkan arahan dan melaksanakan arahan tersebut dapat juga di dapatkan pada saat mendaftar menjadi anggota Pramuka, mengikuti aturan serta arahan, arahan membuat jadi disiplin”

Ada juga penjelasan dari pengurus UKM Pramuka UNM, informal yang berinisial I.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*) mengatakan bahwa:

“Dalam internal Pramuka terdapat adat gugus depan yang bercermin pada tri satya dan dasa darma Pramuka yang di sebut adat, di mana adat tersebut mengatur beberapa hal yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam sikap dan tindakan, tentunya ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan agar anggota Pramuka dapat bersikap disiplin”

Dalam pengamalan kode kehormatan dapat juga membentuk karakter tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya) yang di dapatkan dari hasil wawancara dari salah satu pembina ukm prmuka unm informan berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*):

“Pembentukan kepramukaan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dapat pada poin ke 9 pada dasa darma yaitu bertanggung jawab dan dapat di percaya, pengaplikasiannya di anggota Pramuka tanggung jawab dalam mengemban amanah selalu menjadi salah satu prioritas. Dengan penugasan-penugasan yang di berikan kepada anggota Pramuka dalam sebuah kegiatan diuntut untuk dapat berkerja/berkegiatan sesuai

dengan *jobdesk* masing-masing. Sehingga lahirlah rasa tanggung jawab terhadap amanah yang di berikan”

Selain informan diatas ada juga pendapat dari pengurus UKM Pramuka UNM, informan yang berinisial I.N (*hasil wawancara, 10April 2019*):

“Upaya dalam membentuk tanggung jawab khususnya dalam pengamalan kode kehormatan yaitu mempercayai sebuah amanat yang tentu saja secara naluri akan membentuk sikap tanggung jawab setiap anggota Pramuka”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter wirausaha berupa karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, komitmen sampai berorientasi pada tindakan tidak terlepas dari kode kehormatan Pramuka yang berupa janji dan pedoman perilaku anggota Pramuka. Dalam internal UKM Pramuka UNM dikenal istilah adat, di mana adat tersebut mengatur beberapa hal yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam sikap dan tindakan.

#### **b. Pencapaian SKU (Syarat Kecakapan Umum)**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha di unit kegiatan Pramuka, dalam hal ini melakukan pencapaian syarat kecakapan umum yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu Bantara, Laksana dan Pendega.

Dalam hal ini mengandung syarat yang harus di penuhi oleh anggota UKM Pramuka untuk mencapai tingkatan tersebut ialah pada Penegak Bantara ialah poin 6 yang berbunyi setiap membayar iuran kepada gugus depan dengan uang yang seluruhnya di peroleh dari usaha sendiri, poin 16 dengan bunyi dapat

menjelaskan tentang kewirausahaan dan poin 17 dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

Untuk Penegak Laksana ialah poin 16 yaitu telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang, dan poin 17 dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna. Untuk tingkatan pandega terdapat 1 poin yang terkait yaitu poin 16 dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha.

Adapun perencanaan pembinaan dalam membantu proses pencapaian SKU (Syarat Kecakapan Umum) untuk tingkatan penegak bantara sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan dalam pencapaian poin SKU tentang kewirausahaan dan pengelolaan atau daur ulang barang bekas. Sesuai dengan informasi dari pembina UKM Pramuka UNM, informan yang berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*) mengatakan bahwa:

“Sesuai hal yang baru difikirkan seorang anak usia bantara yang di usianya 16 tahun yang masih meminta uang jajan dan belum mandiri untuk sebagian anak di usianya. Sehingga untuk memperkenalkan kewirausahaan mesti tepat sehingga motivasinya dapat mebuatnya paham akan pentingnya berwirausaha. Dalam proses pendaur ulangan barang bekas diterapkan pada program pemerintah *Go Green, Go Green* dapat memberikan pembelajaran kreatif terhadap bagaimana cara pengelolaan limbah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Serta manfaatnya dalam kelangsungan hidup bumi, dengan itu menjadi motivasi dalam mengelola barang bekas menjadi bermanfaat.”

Selain itu upaya yang dilakukan pembina dalam perencanaan proses pencapaian SKU untuk tingkatan penegak laksana sama dengan proses pencapaian di tingkat bantara yaitu sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan oleh pembina dalam pencapaian poin SKU tentang kewirausahaan dan membuat atau menciptakan alat tepat guna. Sesuai dengan informasi dari pembina

UKM Pramuka UNM, informan yng berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*) mengatakan bahwa:

“Memberikan bekal wirausaha agar mampu bertahan dan mengembangkan jenis wirausaha yang sementara digeluti, namun tetap memberikan pembekalan-pembekalan seperti apa pengembangan yang harus dilakukan untuk menghadapi zaman yang cepat berubah-ubah ini”

Dalam tingkatan pandega upaya penyusunan dan pembinaan yang dilakukan dalam pencapaian poin sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan yaitu pemberian pelatihan tentang kewirausahaan. Sesuai dengan hasil yang di utarakan oleh pembina UKM Pramuka UNM informan yang berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*) mengatakan bahwa:

“Memberikan pembinaan berupa pengenalan dunia wirausaha, serta proses pembuatan proposal perencanaan yang sampai kepada tahap action dan pembinaan”

Pernyataan di atas di dukung oleh pernyataan anggota UKM Pramuka UNM yang mengikuti proses pencapaian TKU, informan yang berinisial M.R (*hasil wawancara, 11 April 2019*)

“Pada saat proses pencapaian sku pandega poin 16, saya membuat proposal usaha mandiri dengan judul proposal kewirausahaan es krim keloria, ini juga menjadi salah satu tugas matakuliah. Es krim keloria terbuat dari olahan daun kelor dibuat sedemikian rupa sehingga menarik untuk di konsumsi karena selain tampilan yang menarik tentunya sehat untuk di konsumsi. Selain itu, sewaktu saya berproses sebelum mencapai TKU pandega, kakak-kakak di racana UKM Pramuka UNM membuat kegiatan seminar kewirausahaan yang tentunya kami termotivasi dari pematiri kak Ismarli Muis merupakan salah satu andalan terbaik di sulawesi selatan sehingga saya berantusias untuk nantinya mempunyai usaha mandiri. Saya juga sering terlibat aktif ketika kegiatan UKM Pramuka UNM membutuhkan sumber-sumber dana kreatif untuk kegiatan-kegiatan besar UKM Pramuka UNM, sebut saja dana kreatif musyawarah racana, kemah lomba Pramuka penegak se sulawesi, hingga dana kreatif latihan gabungan nasional Pramuka perguruan tinggi se indonesia. Sehingga melalui panitia atau reka kerja dana dan sponsorship kita dituntut untuk menyusun laporan pemasukan



dari keuntungan yang diperoleh, oleh karenanya meskipun usaha mandiri saya saat ini yaitu edit foto mozaik sedang lagi terhenti karena kesibukan kuliah dan lainnya tetapi nilai-nilai tanggung jawab dan kejujuran senantiasa akan saya ingat ketika ingin memulai sebuah usaha mandiri dalam kewirausahaan”

Dalam proses melakukan pencapaian syarat kecakapan umum anggota

Pramuka mengikuti beberapa tahap diantaranya:

- 1) Penetapan pendamping kanan dan kiri, penetapan pendamping kanan dan kiri berguna untuk mengawasi, membantu dan membimbing anggota yang ingin melakukan pencapaian SKU. Pendamping kiri bertugas bertanggung jawabkan pengetahuan, keterampilan, teknik kepramukaan peserta didik sedangkan pendamping kanan bertugas bertanggung jawabkan mental, perilaku, moral dan etika.
- 2) Latihan rutin, di mana dalam latihan rutin berfungsi memberikan bekal bagi peserta dalam melakukan pencapaian SKU (Syarat Kecakapan Umum) di mana bentuk latihan rutin yang diadakan menggunakan Kegiatan Pramuka penegak dilaksanakan melalui metode, antara lain: Permainan, Diskusi, Ceramah, Demonstrasi, Lomba, Kerja kelompok, Penugasan pribadi, Perkemahan, Seminar dan Loka karya.

Sebelum melakukan latihan rutin pertama-tama peserta melakukan Upacara Pembukaan Latihan dan di akhiri Upacara Penutupan Latihan yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan di lingkungan Gerakan Pramuka.

Dalam proses pembekalan untuk pencapaian SKU poin kewirausahaan pembina memberikan materi dengan di dampingi oleh moderator, setelah

pemberian materi selesai moderator membuka sesi pertanyaan kemudian melakukan diskusi bersama untuk membangkitkan semangat peserta dalam pemberian materi moderator melakukan selingan dengan permainan.

Setelah itu peserta di bentuk menjadi beberapa kelompok untuk diberikan penugasan yaitu membentuk wirausaha serta proposal wirausahanya setiap kelompok diberikan pekerjaan untuk membuat usaha dan merumuskan perencanaan bisnis yang akan di jalankan kemudian mendemonstrasikanya di depan pembina dimana peserta dan setiap kelompok ini akan memulai usahanya dan di kontrol oleh masing-masing pendamping kanan dan kirinya. Kegiatan ini di perjelas dari salah satu pengurus UKM Pramuka UNM, informan yang berinisial D.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*) menyatakan bahwa:

“Para peserta didik diharapkan mampu untuk membuat sebuah proposal usaha mandiri baik lalu kemudian di implementasikan ke dalam bentuk usaha yang nyata dan menghasilkan. Dalam penyusunan proposal tentu saja mereka tidak dilepas tangankan begitu saja melainkan mendapat pelajaran dan arahan dari pendamping masing-masing dalam pembuatan proposalnya. Setelah dapat membuat proposal usaha kemudian para calon pendega kemudian diharuskan melanjutkan proposal tersebut ke dalam bentuk usaha yang nyata dan menghasilkan, untuk kemudian dapat dinyatakan lulus pada syarat pencapaian TKU tersebut”

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan, latihan rutin diadakan beberapa kali di sertai pelatihan seperti pelatihan sablon, pembuatan undangan, pembuatan plakat, pembuatan pin dan lain-lainya serta mengutus anggota Pramuka untuk mengikuti seminar dan lokakarya mengenai kewirausahaan.

Begitupun poin dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat peserta di berikan tugas mengumpulkan barang bekas kemudian di olah menjadi barang yang bermanfaat, serta membuat salah satu jenis peralatan

teknologi tepat guna yang bermanfaat, biasanya materi ini sering di bawaan bersamaan karena memiliki persamaan dan perbedaan yang tidak terlalu jauh. Pendapat ini diperkuat dari hasil wawancara anggota UKM Pramuka UNM yang mengikuti proses pencapaian TKU yang berinisial A.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*):

“Poin 17. Kami dibekali pengetahuan awal mengenai apa-apa saja dan bagaimana kriteria mengenai mendaur ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat, tentunya selain membuat terlebih dahulu kami melihat dan mempelajari apa saja yang bisa dan cocok untuk dijadikan barang daur ulang bermanfaat.”

Pendapat ini juga diperkuat dari hasil wawancara pengurus UKM Pramuka UNM yang terlibat dalam mendampingi anggota dalam pencapaian TKU yang berinisial I.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*):

“Kakak-kakak yang mempelajari beberapa hal yang dimasukkan kedalam kategori TTG. Selain mempelajari hal tersebut kakak diharapkan kemudian agar mampu menciptakan benda yang sekiranya dapat difungsikan sebagai alat yang mempermudah keseharian. Tentu saja hal ini menjadi hal wajib dilakukan dalam pelaksanaan pencapaian TKU”

3) Berpartisipasi dalam membantu dana gugus depan dalam bentuk dana kreatif, biasanya membuat proposal permintaan dana, bazar makanan dan minuman serta baju dan lain-lainnya. Dari beberapa kegiatan tersebut menghasilkan dana yang akan dipergunakan untuk kepentingan dan pengembangan gugus depan maupun anggota. Pernyataan tersebut diperjelas dari pengurus UKM Pramuka UNM, informan yang berinisial I.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*):

“Poin 16 pembinaan yang dilakukan adalah melibatkan para kakak-kakak peserta didik dalam melakukan kegiatan wirausaha, misalnya membuat sebuah usaha penjualan yang nantinya akan menjadi sebuah

pengalaman usaha bagi para kakak-kakak yang melakukan proses pencapaian SKU. Sehingga tidak sulit bagi mereka untuk menjelaskan apa dan bagaimana kewirausahaan”

- 4) Pengujian syarat kecakapan umum diuji langsung oleh pembina. Cara mengujinya, peserta menunjukkan bukti usahanya dan keuntungan berupa data dan menjawab pertanyaan dari pembina berupa pemahamannya mengenai wirausaha. Sedangkan pada poin memanfaatkan barang bekas menjadi barang bermanfaat dan membuat teknologi tebak guna, anggota Pramuka harus menunjukkan hasil karyanya di lingkungan sanggar dan mempersentasikannya ke pembina. Ini semua diperjelas dari hasil wawancara dari salah satu pembina UKM Pramuka UNM yang menguji anggota pramuka unm dalam pencapaian TKU, informan yang berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*)

“Mereka dapat membuat sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan dilihat secara langsung baik di lingkungan sanggar bakti Pramuka maupun di lingkungan mereka tinggal. Tentunya ada beberapa aspek yang diperhatikan termasuk dalam uji coba dan bukti *validnya*”

- 5) Sidang dewan kehormatan di mana pada tahap ini peserta di uji mental dan kejujurannya serta menggali potensi dan memperbaiki kekurangan yang ada pada saat melaksanakan pengujian syarat kecakapan umum yang di laporkan oleh pendamping kanan dan kirinya kemudian di putuskan dengan memberikan tugas dan pandangan.

Dari kegiatan sidang dewan kehormatan membentuk karakter jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan) yang diperjelas dari hasil wawancara dari salah satu pengurus UKM Pramuka UNM yang terlibat

langsung dalam melakukan sidang dewan kehormatan, informan berinisial I.N  
(*hasil wawancara, 11 April 2019*)

“Kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter jujur biasanya di dapatkan di kegiatan rohani pengajian rutin, atau pada *self introduction* penerimaan ketika menjadi anggota serta sidang dewan kehormatan di mana dalam proses ini peserta wajib menjawab jujur setiap pertanyaan yang di berikan sesuai apa yang mereka tulis dan apa yang mereka alami selama berproses di dalam unit kegiatan mahasiswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta untuk dapat di berikan tugas dan pantangan, sesuai kekurangan dan kelebihan anggota”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha di unit kegiatan Pramuka dengan melakukan pencapaian syarat kecakapan umum yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu Bantara, Laksana dan Pandega. Diantaranya, setia membayar iuran kepada gugus depan dengan uang yang seluruhnya di peroleh dari usaha sendiri, dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat. Sehingga setelah mencapai syarat kecakapan umum, anggota tersebut dapat membuat proposal usaha mandiri lalu kemudian di implementasikan ke dalam bentuk usaha yang nyata dan menghasilkan.

### **c. Kegiatan di alam terbuka**

#### **1) Berkemah**

Berkemah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan atau alam terbuka, kegiatan berkemah biasanya dilakukan berkelompok dengan menggunakan tenda dan perlengkapan berkemah lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam beberapa waktu.

Kegiatan berkemah dalam hal ini anggota saling berkerja sama membangun tenda, mendekor ruangan dan pekarangan tenda, memasak, membuat

bangunan kreatif (jemuran, tempat sepatu, dan pagar) menggunakan tongkat dan tali serta yang disediakan oleh alam. Adapun manfaat berkemah yaitu: a) Dapat meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan Alam Semesta dan segala isinya, b) Dapat meningkatkan rasa cinta kepada lingkungan dan masyarakat sekitar agar lebih peduli terhadap keseimbangan dan kelestarian lingkungan, c) Dapat membangun kepribadian diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta meningkatkan keterampilan gotong royong atau kerjasama dengan kelompok, d) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta mengembangkan kedisiplinan, pengetahuan, kemandirian, keterampilan diri, kepemimpinan dan rasa percaya diri, e) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya keterampilan dalam berkemah, bersosial dan sebagainya.

Seperti yang dibahasakan oleh salah satu pengurus ukm pramuak unnm, informan berinisial D.M (*hasil wawancara, 10 April 2019*) yang mengatakan bahwa:

“Untuk membangun karakter kerja sama bisa di dapatkan didalam perkemahan di mana anggota dibentuk menjadi kelompok dengan kelompok tersebut mereka diharapkan saling bantu dan bekerja sama dalam membangun tenda, memasak, dan membersihkan lokasi sehingga dalam menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih ringan.

Demikian juga hal yang disampaikan oleh salah satu pengurus ukm pramuaka unnm, informan yang berinisial I.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*) yang mengatakan bahwa:

“Berpikir realistis menjadi hal wajib dalam seorang Pramuka, karena dalam menentukan suatu kegiatan Pramuka pasti memerlukan cara berpikir realistis. Misalkan saja dalam berkemah, dalam menentukan jalur hiking, tentunya memerlukan pertimbangan waktu dan tantangan-tantangan apa saja yang dapat diberikan berdasarkan keadaan lapangan.

Dilihat dari macam-macam kegiatan perkemahan tersebut, nilai yang terkandung adalah kepramukaan mengajarkan kepada anggotanya betapa pentingnya untuk memahami sebuah proses untuk kemudian menemukan sebuah solusi atau keputusan dan juga menjadikan anggotanya lebih terbuka dan lebih peka baik ketika berinteraksi dengan orang maupun memanfaatkan peluang lewat pembelajaran pengalaman-pengalaman mereka di lapangan. Selain itu kegiatan berkemah juga membentuk karakter realistis yang di mana kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.

## 2) Mencari jejak/jelajah alam

Dalam hal ini anggota UKM Pramuka, membentuk kelompok yang masing-masing anggota mempunyai peran masing-masing dan melakukan perjalanan menelusuri hutan, gunung, sungai dan melewati pos penjagaan untuk mendapatkan tugas dan intruksi biasanya kegiatan-kegiatan yang di lakukan anggota UKM Pramuka, dalam mencari jejak meliputi.

- a) Membaca peta medan/topografi.
- b) Menggunakan kompas.
- c) Membuat peta pita/peta perjalanan.
- d) Memecahkan sandi dan isyarat.
- e) Mencari tanda jejak.
- f) Menaksir.
- g) Membuat panorama sket.
- h) Praktek membalut p3k (pertolongan pertama pada kecelakaan).

i) Halang rintang, *mountainering*, *rapling*.

Dalam melaksanakan tugas-tugas di perjalanan selama penjelajahan akan terjadi proses penerapan dan pengembangan kepemimpinan, pengambilan resiko, demokratis, kekompakan kerja, kematangan berfikir (termasuk realistik), kemandirian, percaya diri, pantang menyerah, keterampilan dan ketangkasan, administrasi dan pembagian tugas, pengetahuan dan pengalaman.

Ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu pembina UKM Pramuka UNM, informan berinisial F.I kegiatan dialam terbuka menimbulkan karakter realistik (kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya), informan ini menyatakan bahwa (*hasil wawancara, 10 April 2019*)

“Fakta selalu menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan anggota Pramuka, seperti melihat tanda alam dalam bertindak. Sehingga anggota Pramuka sangat terlatih dalam melihat kondisi disekitarnya”

Sejalan dengan pendapat oleh pengurus UKM Pramuka UNM, informan berinisial D.N (*hasil wawancara, 15 April 2019*), yang menyatakan bahwa:

“Pasti dalam setiap kegiatan rapat dalam kegiatan lapangan untuk menentukan peta perjalanan pasti kita semua akan membentuk karakter realistik yang sering disebut menggunakan fakta sebagai landasannya.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dialam terbuka menimbulkan karakter realistik yang di mana fakta selalu menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan anggota Pramuka. Selama mencari jejak/jelajah Alam akan terjadi proses pengembangan kepemimpinan, pengambilan resiko, demokratis, kekompakan kerja, kematangan berfikir (termasuk realistik),



kemandirian, percaya diri, pantang menyerah, keterampilan dan ketangkasan, administrasi dan pembagian tugas, pengetahuan dan pengalaman.

**d. Kegiatan Musyawarah, Rapat dan Briefing.**

Anggota UKM Pramuka UNM senantiasa melakukan musyawarah dalam merencanakan suatu kegiatan maupun merevolusi kegiatan yang telah dilakukan dalam hal ini untuk mengajar anggota UKM Pramuka dalam hal ini berdiskusi, berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, menyampaikan dan menerima kritik serta saran yang membangun, dapat mengikuti dan memimpin diskusi serta mampu mengambil keputusan, serta dapat menjadi penengah (memberi solusi) jika terjadi ketidak sepahaman dalam kelompoknya. Pendapat ini diperkuat dari hasil wawancara dari salah satu pembina UKM Pramuka UNM di mana pembina sebagai orang dewasa mendampingi anggota dan sekaligus pengambil kebijakan dalam sebuah musyawarah, informan yang berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*)

“Membentuk karakter kepemimpinan serta dapat di dapatkan saat kegiatan musyawarah, rapat, dan briefing di mana anggota biasanya menjadi pimpinan sidang yang mengatur jalannya diskusi atau menjadi moderator dalam pemberian materi oleh pembina”

Dalam Kegiatan Musyawarah, rapat dan briefing menimbulkan atau membentuk karakter inovatif (kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan), sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu pengurus UKM Pramuka UNM, informan yang berinisial I.N (*hasil wawancara, 11 April 2019*)

“Dalam hal tertentu, seorang Pramuka biasanya akan melakukan diskusi untuk menyelesaikan persoalan dan merencanakan aktivitas agar dapat menghasilkan sebuah ide ataupun inovasi yang baru. Dalam kegiatan Pramuka saat ini dibiasakan melakukan musyawarah dalam rangka mewujudkan karakter berani menyampaikan pendapat dengan baik, menerima saran, dan dapat mengambil keputusan tersebut yang diharapkan mampu memecahkan persoalan serta meningkatkan peluang dalam sebuah hal”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pramuka dibiasakan melakukan musyawarah dalam rangka mewujudkan karakter berani menyampaikan pendapat dengan baik, menerima saran, dan dapat mengambil keputusan yang diharapkan mampu memecahkan persoalan serta dapat menjadi penengah (memberi solusi) jika terjadi ketidak sepahaman dalam kelompoknya.

#### **e. Kegiatan Bakti sosial**

Di mana UKM Pramuka UNM mengadakan bakti sosial berupa desa binaan, penghijauan/penanaman pohon, bantuan kemanusiaan, guna melatih mental anggota terjun ke masyarakat, berani mengajukan saran dan kritik untuk membangun desa kepada aparat pemerintah setempat, dapat mengatasi suatu masalah atau perselisihan yang terjadi dalam masyarakat dengan bijak, serta membangkitkan jiwa kemanusiaan.

Dari penjelasan diatas di ambil dari hasil wawancara pembina UKM Pramuka UNM, informan dengan inisial F.I dan dalam kegiatan bakti sosial membentuk karakter komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain) seperti yang dikatakan berikut ini (*hasil wawancara, 10 April 2019*)

“Pendidikan yang didapatkan anggota Pramuka dengan seringnya berhadapan dengan orang banyak, membuatnya terlatih dalam

bersosialisasi sehingga muncullah keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain”

Sejalan dengan pendapat oleh pengurus UKM Pramuka UNM informan berinisial I.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*), yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya sikap komunikatif pada seorang Pramuka dapat dimunculkan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan bakti sosial. Karena tentunya dalam mengelola sebuah kegiatan memerlukan komunikasi yang baik, secara internal anggota gudep maupun gudep lainnya.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pramuka yaitu bakti sosial akan membentuk karakter komunikatif dan membuatnya terlatih dalam bersosialisasi sehingga muncullah keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

#### **f. Kegiatan rohani**

Karna memiliki banyak anggota dari beragama muslim UKM Pramuka UNM sering mengadakan kegiatan rohani seperti, pengajian rutin setiap malam kamis bagi putra, dan taklim rutin bagi perempuan, zikir bersama, dan buka puasa bersama serta pemberian materi dan latihan untuk pencapaian poin SKU agama Islam. Hasil wawancara dari salah satu pengurus UKM Pramuka UNM, informan berinisial D.N (*hasil wawancara, 16 April 2019*)

“Bahwasanya untuk membentuk sikap jujur dalam kepramukaan ataupun segala sikap positif perlu ada penekatan rohani di mana UKM Pramuka mengadakan pengajian rutin untuk menjaga anggota agar berperilaku sesuai norma-norma Islam”

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan rohani akan membentuk karakter jujur dalam kepramukaan sehingga menjadikan dirinya

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

**g. Kegiatan berkompetisi**

UKM Pramuka UNM dalam hal ini selalu ikut serta dalam kegiatan lomba baik tingkat perti maupun se-UKM serta selalu mengadakan event lomba 2 (dua) tahun sekali di tingkat Provinsi dan Sulsel yang biasa di sebut kelopak kemah lomba tingkat penengak Se-Sulawesi. Dalam hal ini mengajarkan anggota Pramuka dalam menyusun perencanaan, berinteraksi, berkerjasama, sportifitas, sikap jujur dan adil dalam kepanitian, manajemen waktu, komitmen. Didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus UKM Pramuka UNM, informan bernisial M.D (*hasil wawancara, 10 April 2019*), yang mengatakan bahwa:

“Untuk membangun karakter kerja keras bisa di dapatkan dalam kegiatan berkompetisi dikarenakan dalam berkompetisi setiap anggota berusaha menjadi terbaik dengan usaha dan kerja keras mereka”

Tidak jauh berbeda yang dikatakan oleh informan I.N yang menganggap karakter kerja keras menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan. Sesuai wawancara dengan pengurus pramuka unum informan I.N (*hasil wawancara, 10 April 2019*), yang mengungkapkan bahwa:

“Para Pramuka diberikan tanggung jawab sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing. Tentunya tanggung jawab yang diberikan secara tidak langsung akan melatih dan mendorong seorang Pramuka untuk bekerja keras dalam penyelesaiannya.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan berkompetisi, setiap anggota berusaha menjadi terbaik dengan usaha dan kerja keras mereka. Sehingga karakter kerja keras akan timbul dengan diberikannya tanggung jawab

yang secara tidak langsung akan melatih dan mendorong seorang Pramuka untuk bekerja keras.

#### **h. Duta gugus depan, seminar dan pelatihan**

Duta gugus depan adalah anggota UKM Pramuka yang di utus mengikuti pelatihan, seminar, atau lomba, duta gugus depan ditentukan melalui sidang dewan kehormatan ini bertujuan agar anggota Pramuka mendapatkan pengalaman serta ilmu baru, contoh dalam pengutusan LATGABNAS (Latihan Gabungan Nasional), raimuna nasional, perang saka, dan lain-lain

Seminar dan pelatihan. UKM Pramuka juga sering mengadakan seminar dan pelatihan, guna mengembangkan potensi anggota UKM Pramuka UNM, seminar biasanya berupa seminar kewirausahaan, dan seminar pramuka. Sedangkan pelatihan pramuka berkerja sama dengan sibola art seperti sablon pakaian, pembuatan pin, undangan, plakat, buku, dan lain-lain

Hasil wawancara oleh salah satu pengurus, informan yang berinisial D.N (*hasil wawancara 10 April 2019*), yang mengatakan bahwa:

“Untuk membentuk karakter rasa ingin tahu anggota biasanya diutus mengikuti palatihan, seminar dan loka karya untuk menambah pengetahuan dan pengamalan mereka anggota di utus di sebut duta gugus depan di mana setelah mereka kembali dari pelatihan mereka akan mempertanggung jawabkan apa yang mereka dapat dalam bentuk tulisan dan mengajarkan kembali apa yang mereka dapat di gugus depannya”

Sejalan dengan pendapat diatas, pembina ukm pramuka unm informan yang berinisial F.I (*hasil wawancara, 10 April 2019*), juga mengemukakan bahwa:

“Anggota Pramuka yang mendapatkan pendidikan karakter, dapat menghadapi segala kondisi di lapangan. Sehingga dapat menyesuaikan dengan bertindak langsung terhadap kondisi yang dihadapi.”

Dan diperjelas oleh salah satu pengurus pramuka unm informan yang berinisial I.N (*hasil wawancara, 11 April 2019*), yang mengatakan bahwa:

“Rasa ingin tahu dalam kepramukaan seyogyanya adalah hal yang harus dimiliki, dalam kepramukaan ada beberapa hal yang biasanya akan melatih rasa ingin tahu seorang Pramuka, misalkan saja kegiatan pengutusan kegiatan sebagai Duta Racana yang diperuntukan untuk anggota gudep tertentu. Tentunya dengan melakukan latihan ini kita dapat mengetahui dan melatih rasa ingin tahu seorang Pramuka.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan duta gugus depan, seminar dan pelatihan akan membentuk karakter rasa ingin tahu seseorang, menambah pengetahuan dan pengalaman mereka yang diutus untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan diutus sebagai duta gugus depan. UKM Pramuka UNM juga mengadakan seminar dan pelatihan, guna mengembangkan potensi anggota UKM Pramuka UNM.

#### **i. Permainan dalam kepramukaan**

Permainan dalam kepramukaan memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter kewirausahaan dalam hal ini

- 1) Permainan Pramuka yang dapat melatih anak untuk memecahkan masalah secara efektif adalah (a) Pipa Bocor, karena dalam permainan ini masing-masing kelompok diminta berlomba mengeluarkan bola pimpong yang ada dalam pipa bocor dengan menggunakan air. Cara menuangkan air ke dalam pipa hanya boleh menggunakan gelas aqua yang telah disediakan dengan waktu yang telah ditentukan. Pemaknaan dalam permainan ini adalah kerjasama kelompok, strategi menyelesaikan masalah dan kepemimpinan; (b)

Naga Buta, karena dalam permainan ini masing-masing orang dalam suatu kelompok akan ditutup mata kecuali satu orang saja sebagai instruktur. Orang yang ditutup matanya akan diberikan suatu jalur untuk dilewati dan menemukan bola naga. Permainan ini menggambarkan bahwa sesulit apapun masalah itu jika dikerjakan secara bersama-sama dan dalam satu komando maka akan menghasilkan suatu cara yang dapat digunakan untuk menggapai tujuan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

- 2) Permainan Pramuka yang dapat melatih anak untuk belajar dari kegagalan adalah: Botol Keseimbangan, karena dalam permainan ini, apabila botol tumpah atau menjadi tidur maka setiap kelompok akan kembali di garis start.
- 3) Permainan Pramuka yang dapat melatih anak membuat keputusan adalah: Kereta Buta, karena pemimpin permainan ini harus berani mengambil keputusan atau tindakan yang akan dilakukan untuk para anggotanya, entah dibawa ke arah kanan atau kiri sesuai instruksi dari pemimpin;
- 4) Permainan Pramuka yang dapat melatih anak memiliki keberanian mengambil risiko adalah: (a) Kereta Buta, karena anggota permainan ini tidak mengetahui arah dan jalan yang akan ditempuh. Mereka harus percaya dan berani menanggung resiko apapun yang akan dilewati sesuai dengan instruksi pemimpin regu; (b) Estafet Air, karena apabila air dalam ring tumpah maka akan mengenai kepala atau badan mereka dan air yang dijaga atau dipindahkan akan berkurang sedikit demi sampai wadah yang paling belakang.

Dari hasil wawancara oleh salah satu pengurus UKM Pramuka UNM, informan yang berinisial D.N (Hasil wawancara, 16 April 2019), yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kepemimpinan seseorang, kita dapat lihat bahwa dalam berPramuka itu kita melatih seseorang harus siap sedia menjadi seorang pemimpin. Untuk membentuk karakter wirausaha dapat di dapatkan di dalam Permainan Pramuka selain membangkitkan semangat anggota serta menyegarkan pikiran anggota juga dapat melatih anggota menjadi pemimpin maupun di pimpin, menjalin hubungan kerja sama, kepercayaan, pengambilan keputusan, serta ketangkasan.”

Karakter wirausaha dapat didapatkan melalui permainan Pramuka ketika anggota mampu berani menanggung resiko yang di mana kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja. Hal tersebut sejalan yang dikatakan oleh salah satu pengurus UKM Pramuka UNM, informan yang berinisial I.N (*Hasil wawancara, 11 April 2019*), yang mengatakan bahwa:

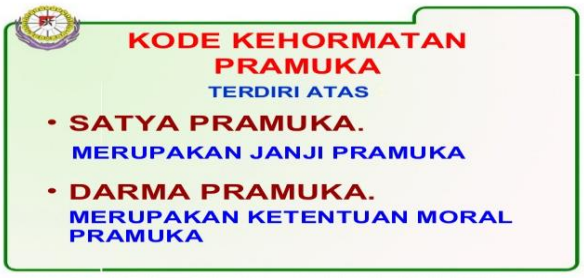

“Setiap pekerjaan apapun itu tentunya ada hal-hal yang nantinya akan ditanggung oleh seorang Pramuka itu sendiri. Misalkan saja dalam suatu kegiatan untuk menjadi sebuah ketua reka kerja atau sebut saja ketua pantia ada resiko-resiko yang nantinya akan menjadi tantangan bagi seorang Pramuka.”



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan permainan dalam kepramukaan akan membentuk karakter kewirausahaan yaitu menyukai pekerjaan yang menantang, berani mengambil risiko kerja, membentuk karakter kepemimpinan seseorang. Permainan Pramuka selain membangkitkan semangat anggota serta menyegarkan pikiran anggota juga dapat melatih anggota menjadi pemimpin maupun di pimpin, menjalin hubungan kerjasama, kepercayaan, pengambilan keputusan, serta ketangkasan.



Dari hasil penelitian diperoleh kegiatan Pramuka yang bersinkronisasi dengan karakter wirausaha dapat di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan

No	Kegiatan kepramukaan	Nilai karakter kewirausahaan
1.	Pengamalan kode kehormatan berubah trisatya dan dasadrama Pramuka. 	1.jujur 2.displin 3.tanggung jawab 4.kepemimpinan 5.berani menanggung resiko 6.komitmen 7.berorentasi pada tidakan
2.	Pencapaian Tanda Kecakapan Umum Dalam prosesnya a. penetapan pendamping kanan dan kiri b.latihan rutin c.berpartisipasi dalam membantu dana kegiatan d.pengujian syarat kecakapan umum e..sidang dewan kehormatan 	1.jujur 2.displin 3.kerja keras 4.kreatif 5.inovatif 6.mandiri 7.tanggung jawab 8.kerja sama 9.kepemimpinan 10.pantang menyerah 11.berani menanggung resiko 12.komitmen 13.reslistis 14.rasa ingin tahu 15.kominikatif 16.motivasi kuat untuk sukses 17.berorentasi pada tindakan

<p>3. Kegiatan di alam terbuka</p> <p>a. berkemah</p> <p>b. mencari jejak</p> 	<p>1. disiplin</p> <p>2. kerja keras</p> <p>3. kreatif</p> <p>4. inovatif</p> <p>5. mandiri</p> <p>6. tanggung jawab</p> <p>7. kerja sama</p> <p>8. kepemimpinan</p> <p>9. pantang menyerah</p> <p>10. berani menanggung resiko</p> <p>11. resilient</p> <p>12. rasa ingin tahu</p> <p>13. komunikatif</p> <p>14. berorientasi pada tindakan</p>
<p>4. Kegiatan Musyawarah, Rapat, Briefing</p> 	<p>1. jujur</p> <p>2. disiplin</p> <p>3. kreatif</p> <p>4. inovatif</p> <p>5. mandiri</p> <p>6. tanggung jawab</p> <p>7. kepemimpinan</p> <p>8. komitmen</p> <p>9. resilient</p> <p>10. komunikatif</p> <p>12. motivasi kuat untuk sukses</p>
<p>5. Kegiatan Bakti social</p>	<p>1. disiplin</p> <p>2. kerja keras</p> <p>3. kreatif</p> <p>4. inovatif</p> <p>5. tanggung jawab</p> <p>6. kerja sama</p> <p>7. kepemimpinan</p> <p>9. pantang menyerah</p> <p>11. berani menanggung resiko</p>



- 12.komitmen
- 13.reslistis
- 14.rasa ingin tahu
- 15.kominikatif
- 16.motivasi kuat untuk sukses
- 17.berorentasi pada tindakan



## 6. Kegiatan Rohani

### 1. jujur



## 7. Kegiatan Berkompetisi

- 1.jujur
- 2.displin
- 3.kerja keras
- 4.tanggung jawab
- 5.kerja sama
- 6.kepemimpinan
- 7.pantang menyerah
- 8..komitmen
- 9..kominikatif
- 10..motivasi kuat untuk sukses





8. Duta gugus depan, seminar dan pelatihan



- 1.jujur
- 2.displin
- 3.kerja keras
- 4.kreatif
- 5.inovatif
- 6.mandiri
- 7.tanggung jawab
- 8.kerja sama
- 9.kepemimpinan
- 10.pantang menyerah
- 11.komitmen
- 12.reslistis
- 13.rasa ingin tahu
- 14.kominikatif
- 15.motivasi kuat untuk sukses
- 16.berorentasi pada tindakan

9. Permainan dalam kepramukaan



- 1.jujur
- 2.displin
- 3.kerja keras
- 4.tanggung jawab
- 5.kerja sama
- 6.kepemimpinan
- 7.pantang menyerah
- 9.berani menanggung resiko
- 10.rasa ingin tahu
- 11.motivasi kuat untuk sukses

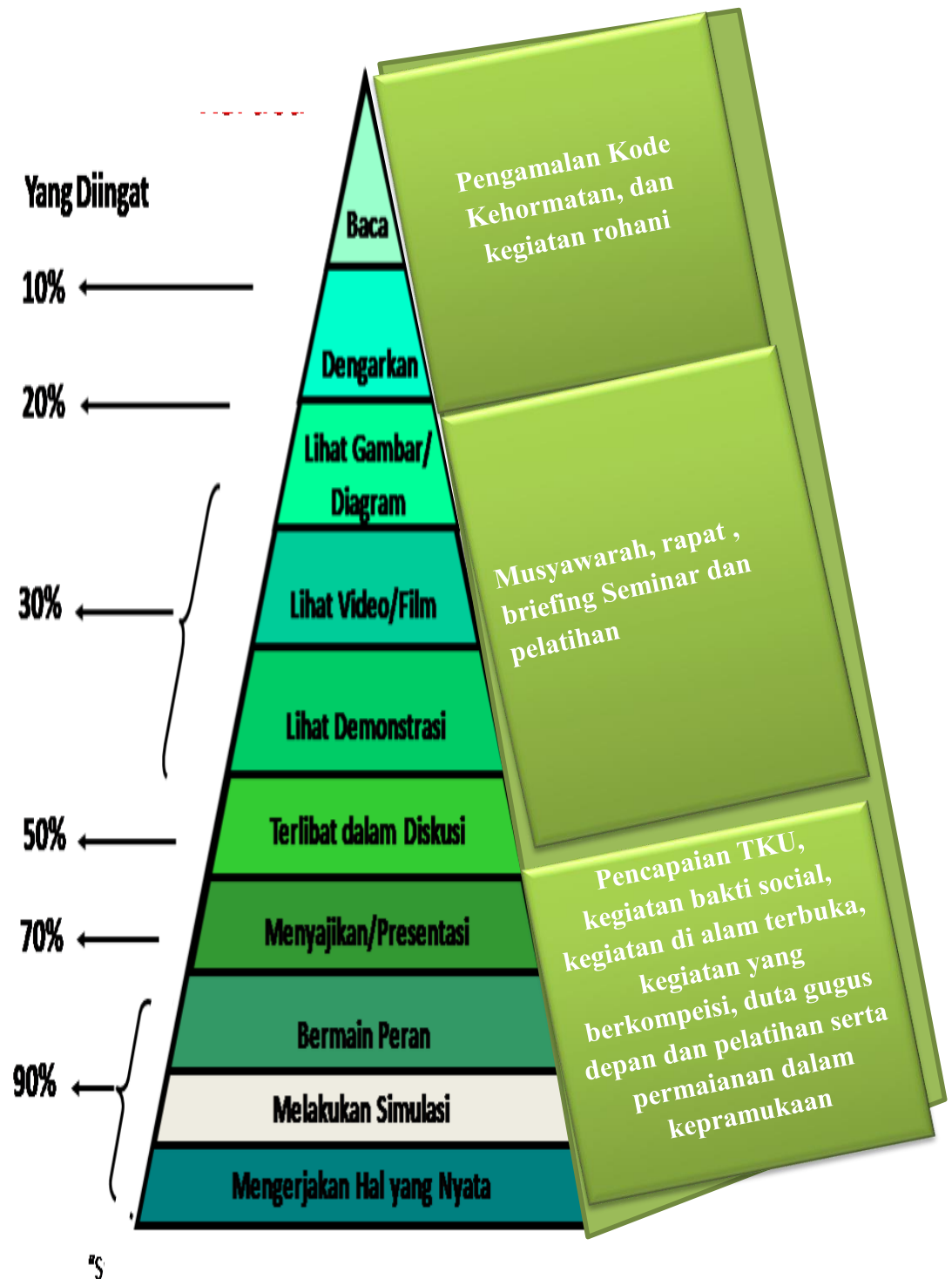


## B. Pembahasan

Setelah pemaparan hasil penelitian maka pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai pembentukan karakter kewirausahaan anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka universitas negeri makassar: kajian internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter wirausaha unit kegiatan pramuka universitas negeri makassar melalui kegiatan kepramukaan di mana kegiatan kepramukaan itu antaranya pengamalan kode kehormatan pramuka, pencapaian tanda kecakapan umum, kegiatan di alam terbuka, kegiatan musyawarah, rapat dan briefing, kegiatan bakti sosial, kegiatan rohani, kegiatan berkompetisi, duta gugusdepan, seminar dan pelatihan, permainan dalam kepramukaan diharapkan dapat membentuk karakter wirausaha diantaranya karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan.

Adapun proses tingkatan keterlibatan internalisasinya dapat di gambarkan melalui kerucut pengalaman, seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Kerucut Pengalaman (Cone Of Experience) Edgar Dale

Berdasarkan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale atau dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan *Cone of Experience* oleh Edgar Dale (1946) memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh anggota UKM Pramuka UNM dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret anggota mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh anggota. Sebaliknya, semakin abstrak anggota UKM Pramuka UNM memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh anggota.

Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh; semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

Dari gambaran kerucut pengalaman tersebut, anggota UKM Pramuka UNM akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, pengalaman di lapangan, demonstrasi, wisata, dan melalui bermain sambil belajar. Hal ini memungkinkan karena anggota UKM Pramuka UNM dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari.

Sedangkan anggota akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara.

Berdasarkan hasil penelitian Unit Kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha melalui kepramukaan melakukan proses internalisasi yang di mana di maksud internalisasi di sini Internalisasi nilai kewirausahaan merupakan suatu proses belajar seseorang dalam menerima, mengembangkan, dan menjadi bagian milik dirinya nilai-nilai kreativitas, keberanian, mengambil risiko, kedisiplinan, keuletan, kerja keras, prestasi, efisiensi, kemandirian, dan iman-taqwa, sebagaimana dimiliki individu lain dalam kelompoknya atau dari proses pendidikannya (Akbar, 2007: 4-19).

Internalisasi tersebut diataranya dalam kegiatan sehari harinya pengamalan kode kehormatan bagi anggota Pramuka dalam hal Internalisasi yang terjadi unit kegiatan Pramuka dengan ini senantiasa menanamkan kode kehormatan Pramuka ke anggotanya agar mengamalkanya dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk internalisasi dalam bentuk pelatihan kewirausahaan lebih fokus pencapaian TKU (Tanda Kecakapan Umum). Dalam hal ini terdapat poin yang harus di selesaikan anggota Pramuka diatarannya syarat yang harus di penuhi oleh anggota UKM Pramuka untuk mencapai tingkatan tersebut ialah pada Penegak Bantara ialah poin 6 yang berbunyi setia membayar iuran kepada gugus depan dengan uang yang seluruhnya di peroleh dari usaha sendiri, poin 16 dengan bunyi dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan poin 17 dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.



Untuk Penegak Laksana ialah poin 16 yaitu telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang, dan poin 17 dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna. Untuk tingkatan pandega terdapat 1 poin yang terkait yaitu poin 16 dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha. Ini sesuai dengan pendapat (Subijanto, 2012), mengenai kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Serta Kegiatan Musyawarah, rapat dan briefing dalam merencanakan suatu kegiatan dapat membentuk karakter wirausaha, diantaranya jujur ketika menyampaikan suatu kebenaran dalam musyawarah, disiplin mengikuti jalannya diskusi kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide dalam rapat, pertanggung jawaban dalam melaporkan kegiatan yang di embannya, dapat memimpin dan dipimpin dalam sebuah musyawarah, komitmen terhadap apa yang telah di tentukan dalam rapat, realistis dalam mengambil sebuah keputusan, komunikatif dalam berintraksi dalam musyawarah.

Kegiatan Bakti Sosial, proses internalisasi yang di dapatkan berubah kerja keras dalam membantu membangun lingkungan dan masyarakat , kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan, bertanggung jawab dalam tugas/job yang telah di berikan, kerja sama dalam proses pelaksanaan kegiatan, memimpin dan

dipimpin dalam melakukan kerja bakti, pantang menyerah untuk menyelesaikan program kegiatan, berani menanggung resiko di lapangan Keberanian dalam menanggung resiko, ketika di lapangan lokasi bakti social yang biasanya sengaja mengambil lokasi yang kurangnya fasilitas atau belum berkembangnya sarana dan prasarana di lokasi guna sebagai bahan untuk program kerja bakti social, komunikatif dalam berkomunikasi dengan warga, mendapat pengetahuan baru di lapangan, berorientasi pada tindakan dalam hal ini menjadi contoh di masyarakat atau berinisiatif membangun daerah di sekitarnya.

Kegiatan rohani dalam internalisasinya mengadakan pengajian rutin/taklin rutin dan kegiatan keagamaan dalam hal ini dasar untuk membangun sikap jujur atau norma-norma dan hukum Islam.

Kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan dalam internalisasinya jujur dalam menjadi panitia ataupun juri dalam lomba, disiplin dalam mengikuti pelatihan dan seminar, kerja keras dalam berkompetensi untuk mendapat hasil yang terbaik, kreatif dan inovatif yang di harapkan tercipta setelah mengikuti seminar ataupun pelatihan, bertanggung jawab dalam menjadi duta gugus depan, kerja sama dalam kegiatan berkompetisi agar menjadi yang terbaik, terbentuknya jiwa kepemimpinan setelah mengikuti pelatihan dan seminar, pantang menyerah dalam berkompetisi, pengutusan duta gugus depan agar rasa ingin tahu atau pengetahuanya bertambah, motivasi kuat untuk sukses ditanamkan dalam berkompetisi.

Kegiatan di alam terbuka berupa perkemahan, mencari jejak, dan sebagainya dalam internalisasinya dalam membentuk karakter wirausaha disiplin dalam mengikuti kegiatan dan peraturan disetiap mengadakan perkemahan, dan pada saat penjelajahan dalam baris berbaris, kerja keras dalam mencari jejak atau tanda-tanda petunjuk jalan dan alam serta yang mendaki dan menurun, kreatif dan inovatif dalam membangun tenda dan membuat alat yang membantunya di dalam kegiatan di perkemahan, seperti membuat dapur, jemuran dan pagar, mandiri karena ketika di alam, listrik dan beberapa perlengkapan teknologi tidak dapat dipakai serta mandiri dalam melakukan aktifitasnya sesuai job yang telah ditentukan, kerja sama dalam mencari jejak sangat diperlukan dalam pembagian tugas masing-masing anggota mendapatkan peran masing-masing, kegiatan kelompok atau beregu dilatih agar anggota dapat memimpin dan dipimpin, pantang menyerah dalam kondisi dan situasi di kegiatan seperti hujan, tersesat dan sebagainya, berani menanggung resiko dalam hal ini kegiatan berkemah dan penjelajahan terdapat resiko-resiko yang ada berupa kecelakaan, tersesat, cedera, capek, sakit, kehabisan bahan makanan ataupun kehujanan.

Hal tersebut sudah dipersiapkan berupa fisik dan mental yang kuat dalam menanggung resiko tersebut, Berorientasi pada tindakan dalam hal ini setiap kegiatan menemukan masalah atau kendala yang harus ditindak lanjuti secepatnya seperti ketika ada yang sakit mempersiapkan tandu serta obat-obatan, membuat tim pencari ketika waktu yang ditentukan para pencari jejak tidak tercapai, dalam hal ini tersesak. membuat irigasi pada tenda untuk mencegah air hujan masuk, *realistck* mengambil tindakan melihat gejala alam dalam mencari jejak ataupun

berkemah ketika tersesat dalam hal tanda-tanda alam berubah matahari, lumut, serangga agar dapat mempersiapkan untuk menghadapi resiko dan ancaman di alam terbuka.

Serta dalam membangkitkan semangat anggota serta menyegarkan pikiran anggota di lakukan permainan Pramuka dalam permainan kepramukaan yaitu bermain sambil belajar, Permainan kepramukaan memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter kewirausahaan dalam hal kerja keras, kerja sama, kepemimpinan, berani menanggung resiko, dan motivasi kuat untuk sukses.

Dari hasil penelitian terdapat karakter wirausaha yang disesuaikan oleh 17 karakter wirausaha yang di deskripsikan oleh Mulyani (2011) diatarannya jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan dalam kegiatan Pramuka.

Serta sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Erni bahwasanya program kepramukaan mempunyai muatan karakter kewirausahaan yang mampu membentuk enam belas nilai karakter kewirausaha dan penelitian Setyani Sri Nanik mengenai penanaman jiwa kewirausahaan melalui permainan Pramuka memperkuat hasil dari penelitian ini.

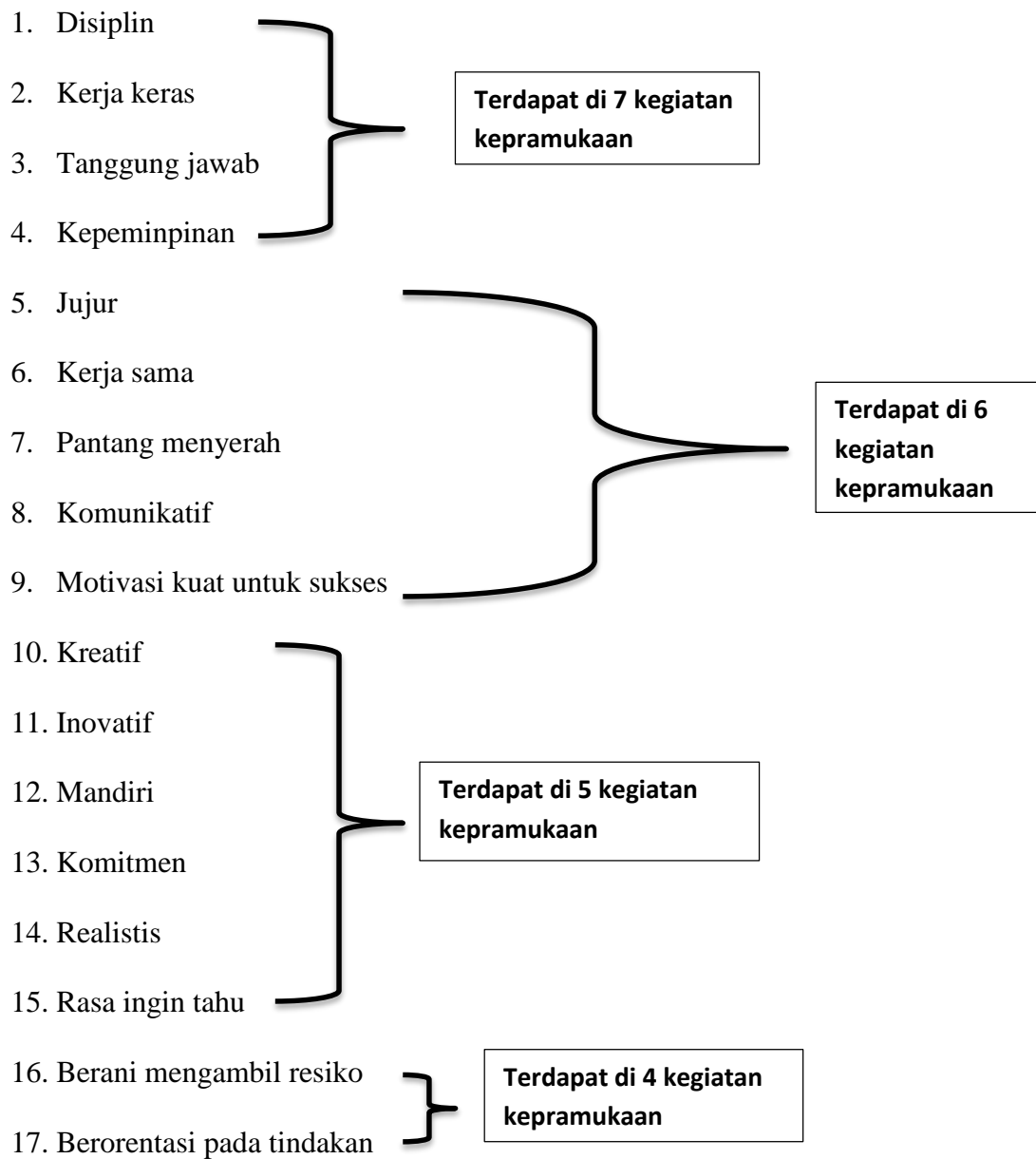
Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang lebih dominan dapat di lihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Kegiatan Pramuka dan Karakter kewirausahaan

No	kegiatan / karakter	Pencapaian tku	Kegiatan di alam terbuka	Musyawarah, rapat, dan briefing	Kegiatan berkompetisi	Duta gugus depan, seminar dan pelatihan	Kegiatan baksos	Kegiatan rohani	Permainan pramuka
1	Jujur								
2	Displin								
3	Kerja keras								
4	Kreatif								
5	Inovatif								
6	Mandiri								
7	Tanggung jawab								
8	Kerja sama								
9	Kepemimpi nan								
10	Pantang menyerah								
11	Berani menanggu ng resiko								
12	Komitmen								
13	Reslistis								
14	Rasa ingin tahu								
15	Komunikat if								
16	Motivasi kuat untuk sukses								
17	Berorienta si pada tindakan								

Ket : tanda hijau merupakan adanya karakter wirausaha

Dari tabel di atas dapat di urutkan karakter yang mana lebih dominan dalam internalisasi nilai-nilai kewirusahaan dalam kegiatan kepramukaan di mulai dari karakter :



Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di unit kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha telah terlaksana dengan baik, pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi karakter wirausaha dalam kegiatan kepramukaan terdiri dari karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan di dapatkan di kegiatan Pramuka diantaranya pengamalan kode kehormatan Pramuka, pencapaian tanda kecakapan umum, kegiatan di alam terbuka, kegiatan musyawarah, rapat dan *briefing*, kegiatan bakti sosial, kegiatan rohani, kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan, permainan dalam kepramukaan.

Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di unit kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha telah terlaksana dengan baik, pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian diperoleh, maka dengan adanya penelitian tentang Pembentukan karakter kewirausahaan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka



Universitas Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan.

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pemahaman tentang nilai-nilai kewirausahaan dalam UKM Pramuka UNM.
2. Perlunya dosen/calon pengajar untuk menumbuhkembangkan pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa pada kajian internalisasi nilai-nilai kepramukaan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa atau pun calon dosen yang sudah mengajar di kampus sebagai dasar dalam memberikan pengajaran tentang kewirausahaan dikampusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiefta, A. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan Terhadap Karakter Kewirausahaan (Studi Kasus.Peserta Didik Kelas XI SMP YPI Bandung)*.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan.Bandung.
- Akbar, S. (2007). *Pembelajaran nilai kewirausahaan dalam perspektif pendidikan umum: prinsip-prinsip dan vektor-vektor percepatan proses internalisasi nilai kewirausahaan*. Malang: UM Press
- Ayyub D, S (2017). Karakteristik Kewirausahaan Guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis*. Vol. 9 Nomor 1: 11-17.
- Baharuddin.(2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buang, Murni, N. A & Isteti. (2006). *Prinsip-Prinsip Kewirausahaan, Konsep, Teori, Model Pembentukan Wirausaha*. Bangi: Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Dandan, I., Konadi, W. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ekonomika*. Vol. III Nomor 5.
- Dinar, Muhammad, dan Hasan, Muhammad. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Erni.(2017). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SMP Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis*. Vol. 9, Nomor 1: 59-67.

- Farid, A. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980 – 2007*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gerakan Pramuka (2014). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jawa Tengah : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Hasan, Muhammad. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; eISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasan, Muhammad. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 2 Juli 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Ilman, A. (2015). *Internalisasi Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Indah, S. P. (2015). Urgensi dan Praktisi Nyata Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga . *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 1 Nomor 2.
- Kasmir, (2016). *Buku Kewirausahaan Edisi Revisi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Hal 20-21. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lilik, H. V., Widyabakti, S. (2013). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.21, Nomor 3.

- Mianto, Noveris, P. R., dkk.. (2016). *Internalisasi Nilai Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas. National Conference On Economic Education* Agustus 2016 ISBN: 978-602-17225-5-8. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Moleong ,L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, halaman, 112.
- Muhammad, M. A. (2014). “*Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK NEGERI 1 DEPOK Kabupaten Sleman*”.Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyari, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 1.
- Pramdia, A. J. (06 September 2017). Agustus 2017, Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang. Dipetik 27 Januari 2019, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>.
- Riska, F. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1.
- Sadeli (2011). *Model Penciptaan Wirausaha Mandiri*.*Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.8, Nomor 2, Januari 2011.
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sansjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 198.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1*. (4th ed).Jakarta: Salemba Empat.
- Subijanto. (2012). *Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Sekretariat Balitbang Kemdikbud

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.

----- (2013). *Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Suparman, S., (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswasta*, Jakarta : Penerbit Gunungjati.

Tahir, Thamrin., Hasan, Muhammad. (2019). Vocational High School Student Entrepreneurship Competency Based on Local Wisdom. First International Conference on Materials Engineering and Management - Management Section (ICMEMm 2018). <https://doi.org/10.2991/icmemm-18.2019.28>

Lickona, T. (2016), Terjemahan; *education of karakter*, Bandung: alfabeta, 1991. (<https://www.scribd.com/07/ringkasan+buku+karakter+lickona/htmmezour> .dikunjungi pada tanggal 4 februari 2019

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunus, A. B. (2014). *Menciptakan Ecoentrepreneurial Campus Melalui Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Volume 4 Nomor 1 Juli 2014.

# LAMPIRAN

**LEMBAR VALIDASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : ANDI ISWANTO SUBARDI  
 Nim : 1594043057  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Judul Penelitian : “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar : Kajian Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan”

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah tanda ceklis(√)pada kolom yang sesuai dengan kriteria.
2. Mohon menulislah kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		LD	LDR	TLD
1	<b>Isi Lembar Pedoman Wawancara:</b> 1. Indikator pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 2. Tujuan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 3. Indikator pertanyaan menggambarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan 4. Pertanyaan dapat menggambarkan perspektif responden.			
2	<b>Bahasa dan Tulisan:</b> 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baku 2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif. 3. Tulisan mengikuti aturan EYD. 4. Bahasa mudah dipahami. 5. Bahasa tidak menyinggung responden.			
3	<b>Manfaat Lembar Pedoman Wawancara:</b> 1. Dapat digunakan sebagai instrumen Wawancara penelitian 2. Dapat digunakan untuk menilai ke efektifitasan proses penelitian.			

salah satu kategori yang sesuai.

3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia

Untuk kesimpulan diharapkan di isikan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi pedoman wawancara dan pedoman observasi

Keterangan:

LD = Laya Digunakan

LDR =Layak Digunakan Dengan Revisi

TLD =Tidak Layak Digunakan

Penilaian umum

1. Mohon berikan penilaian bapak/ibu yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini!

Uraian
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4. Dapat digunakan tanpa revisi

2. Komentari dan saran perbaikan

.....



## Keterangan:

LD = Laya Digunakan

LDR = Layak Digunakan Dengan Revisi

TLD = Tidak Layak Digunakan

## Penilaian umum

1. Mohon berikan penilaian bapak/ibu yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini!

Uraian
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4. Dapat digunakan tanpa revisi

## 2. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar , April 2019  
Validator



**Muh. Ihsan Said, S.E., M.Si**  
NIP. 19730709 200701 1 001

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(INFORMAN)**

Narasumber :  
 Nama :  
 Jabatang :  
 Alamat :  
 Hari/tgl wawancara :  
 Waktu wawancara :  
 Lokasi wawancara :

#### **Tujuan Wawancara :**

Peneliti ingin mengetahui pembentukan karakter kewirausahaan anggota unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: kajian internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kepramukaan.

Peneliti berharap saudara dan Bapak/ Ibu dapat meluangkan waktunya kurang lebih 60 menit untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang saudara dan Bapak/ Ibu luangkan peneliti ucapkan terima kasih.

Daftar pertanyaan:

#### **A. Pembina dan pengurus**

1. Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak bantara pada poin “16) dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan 17) dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat
2. Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka, dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak laksana pada poin

- 16) telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang 17) dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna. .
3. Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM racana pandega pada poin 16) dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha .
  4. Bagaimana Kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.)
  5. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.) .
  6. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan) .
  7. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada) .
  8. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter inovatif (kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan)

9. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas)
10. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya)
11. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja sama (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan)
12. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kepemimpinan (sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama)
13. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter pantang menyerah (ulet sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif)
14. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berani menanggung resiko (kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang ,berani dan mampu mengambil risiko kerja)
15. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komitmen (kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.)

16. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter realistis (kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landas berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya)
  17. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar)
  18. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berketja sama dengan orang lain)
  19. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter motivasi kuat untuk sukses (sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik)
  20. Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berorientasi pada tindakan (mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi)
  21. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan kepramukaan ?
- B. Anggota yang telah melakukan pencapaian syarat kecakapan umum, penegak bantara dan laksana serta racana pandega
22. Bagaimana proses kakak dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak bantara pada poin 16) dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan 17) dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat

23. Bagaimana proses kakak dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penagak laksana pada poin 16) telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang 17) dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna.

24. Bagaimana proses kakak dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM racana pandega pada poin 16) dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Identitas informan

Nama : Fajar Islam

Umur : 27 Tahun

Jabatan : Pembina UKM Pramuka UNM

Alamat : Sanggar bakti UKM Pramuka UNM

Tempat wawancara : Sanggar bakti UKM Pramuka UNM

Tanggal Wawancara : 10 APRIL 2019

Waktu Wawancara : 16.00 – 17.00 WITA

Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak bantara pada poin “16) dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan 17) dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat ?
Narasumber	<p>Sesuatu hal yang baru difikirkan seorang anak usia bantara yang di usianya 16 tahun yang masih meminta uang jajan dan belum mandiri untuk sebagian anak di usianya. Sehingga untuk memperkenalkan kewirausahaan mesti tepat sehingga motivasinya dapat mebuatnya paham akan pentingnya berwirausaha.</p> <p>Dalam proses pendaur ulangan barang bekas diterapkan pada program pemerintah Go Green, Go Green dapat memberikan pembelajaran kreatif terhadap bagaimana cara pengelolaan limbah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Serta manfaat manfaatnya dalam kelangsungan hidup bumi, dengan itu menjadi motivasi dalam mengelola barang bekas menjadi bermanfaat.</p>
Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka, dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak laksana pada poin 16) telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang 17) dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna ?

Narasumber	<p>Memberikan bekal wirausaha agar mampu bertahan dan mengembangkan jenis wirausaha yang sementara digeluti, namun tetap memberikan pembekalan- pembekalan seperti apa pengembangan yang harus dilakukan untuk menghadapi zaman yang cepat berubah-ubah ini.</p> <p>Mereka dapat membuat sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan dilihat secara langsung baik dilingkungan sanggar di bakti Pramuka maupun dilingkungan mereka tinggal. Tentunya ada beberapa aspek yang diperhatikan termasuk dalam ujicoba dan bukti validnya</p>
Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM racana pandega pada poin 16) dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha ?
Narasumber	Memberikan pembinaan berupa pengenalan dunia wirausaha, serta proses pembuatan proposal perencanaan yang sampai kepada tahap action dan pembinaan
Peneliti	Bagaimana Kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.)?
Narasumber	<p>Sebagai contoh untuk membentuk sikap jujur anggota Pramuka terdapat pada poin ke 1 trisatya dan dasardarma serta dasa darma ke 10 yang berbunyi menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dasa darma 1 takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ke 10 suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan, dalam pengaplikasian bagi anggota UKM melaksanakan shlat 5 waktu, berprisangka baik terhadap teman, jujur dan adil dalam pengambilan keputusan ketika jadi panitian dalam berlomba serta bermain secara sportifitas ketika jadi peserta berlomba”</p> <p>“pengamalan dari trisatya dan dasarma membuat kita sadar akan tingkah laku dalam berorganisasi dan membuat kita menyadari perbuatan yang kita lakukan seperti dalam mengelola keuangan kita harus jujur</p>
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.) ?
Narasumber	Karakter disiplin bisa di ambil dari poin dasa darma ke 8 disiplin berani dan setia dalam pengaplikasiannya dalam Pramuka baris-berbaris



	mengajar kedisiplinan mendengarkan arahan dan melaksanakan arahan tersebut dapat juga di dapatkan pada saat mendaftar menjadi anggota Pramuka, mengikuti aturan serta arahan, arahan membuat jadi disiplin
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan) ?
Narasumber	Pendidikan anggota Pramuka dengan system semi militer, membuatnya tangguh, sehingga menyelesaikan apa yang telah dimulainya adalah suatu tanggung jawab besar
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada) ?
Narasumber	Anggota Pramuka ditempa dengan system ATM atau Amati, Tiru dan Modifikasi diawal awal pendidikannyamembuatnya memiliki cukup banyak referensi. Dengan pengalaman yang memadai, terkadang muncullah ide ide baru dari hasil pemikirannya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter inovatif (kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan) ?
Narasumber	Inovatif merupakan sesuatu yang mampu diraih jika anggota Pramuka memiliki pengalaman yang cukup, karena sesungguhnya kreatifitas itu lahir dari berbagai macam pengalaman yang pernah dilalui.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas)?
Narasumber	Madiri dalam diri seseorang merupakan bonus besar yang didapatkan dari tempaan tempaan yang pernah dilalui anggota Pramuka. Sehingga sangat banyak anak Pramuka juga anak yang mandiri dalam kehidupan sehari harinya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya) ?
Narasumber	Pembentukan kepramukaan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dapat pada poin ke 9 pada dasa darma yaitu bertanggung jawab dan dapat di percaya, pengaplikasiannya di anggota Pramuka tanggung jawab dalam mengemban amanah selalu menjadi salah satu prioritas.

	Dengan penugasan-penugasan yang di berikan kepada anggota Pramuka dalam sebuah kegiatan di tuntut untuk dapat bekerja/berkegiatan sesuai dengan jobdesk masing-masing. Sehingga lahirlah rasa tanggung jawab terhadap amanah yang di berikan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja sama (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan) ?
Narasumber	Anggota Pramuka adalah komunitas pemuda atau remaja yang dalam tahap perkembangannya senantiasa semangat. Pramuka menjadi wadah berkegiatan yang menempa mereka dalam berbagai kegiatan yang menuntut kerjasama yang tinggi. Sehingga mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan setiap pekerjaan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kepemimpinan (sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama).
Narasumber	membentuk karakter kepemimpinan serta dapat di dapatkan saat kegiatan musyawarah, rapat, dan briefing di mana anggota biasanya menjadi pimpinan sidang yang mengatur jalannya diskusi atau menjadi moderator dalam pemberian materi oleh pembina.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter pantang menyerah (ulet sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif) ?
Narasumber	Kemampuan anggota Pramuka yang mampu menghadapi segala kondisi di lapangan membuatnya menjadi ulet, sehingga pantang menyerah dengan melihat kondisi dan seperti apa alternative alternative dalam menghadapinya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berani menanggung resiko (kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang ,berani dan mampu mengambil risiko kerja)?
Narasumber	Inovasi inovasi anak Pramuka yang mnyesuaikan dengan perkembangan zaman membuatnya berani menanggung resiko agar tidak ketinggalan zaman. Latihan latihan bukan hanya dengan cara manual, tetapi juga sudah merambah ke bidang teknologi teknologi.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komitmen (kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.)?
Narasumber	Diawal dilantik menjadi anggota Pramuka, anggota Pramuka diminta dalam ikrar janji agar dapat berbakti untuk agama, nusa dan bangsa bahkan berkorban dengan harta dan nya sekalipun jika diperlukan.

	Inilah ikrar anggota Pramuka yang membuatnya memiliki komitmen yang tinggi.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter realistis (kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya)?
Narasumber	Fakta selalu menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan anggota Pramuka, seperti melihat tanda alam dalam bertindak. Sehingga anggota Pramuka sangat terlatih dalam melihat kondisi disekitarnya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar)?
Narasumber	Anggota Pramuka senantiasa merasa tertantang dalam segala kondisi. Dengan naluri bertahan hidup yang didapatkan dalam pendidikannya membuatnya cepat belajar.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain)?
Narasumber	Pendidikan yang didapatkan anggota Pramuka dengan seringnya berhadapan dengan orang banyak, membuatnya terlatih dalam bersosialisasi sehingga muncullah keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter motivasi kuat untuk sukses (sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik)?
Narasumber	Anggota Pramuka selain ditempa secara personal juga ditempa secara tim, sehingga motivasi dalam melakukan sebuah kegiatan selalu muncul walau dalam kondisi apapun
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berorientasi pada tindakan (mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi)?

Narasumber	Anggota Pramuka yang mendapatkan pendidikan karakter, dapat menghadapi segala kondisi di lapangan. Sehingga dapat menyesuaikan dengan bertindak langsung terhadap kondisi yang dihadapi.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2

Identitas informan

Nama : Iwan

Umur : 21 Tahun

Jabatan : Ketua dewan putra UKM Pramuka UNM

Alamat : Antang

Tempat wawancara : Sanggar bakti UKM Pramuka UNM

Tanggal Wawancara : 10 April 2019

Waktu Wawancara : 13.00 – 14.00 WITA

Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak bantara pada poin “16) dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan 17) dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat ?
Narasumber	Poin 16 pembinaan yang dilakukan adalah melibatkan para kakak-kakak peserta didik dalam melakukan kegiatan wirausaha, misalnya membuat sebuah usaha penjualan yang nantinya akan menjadi sebuah pengalaman usaha bagi para kakak-kakak yang melakukan proses pencapaian SKU. Sehingga tidak sulit bagi mereka untuk menjelaskan apa dan bagaimana kewirausahaan. Kami diharuskan membuat barang yang bermanfaat dari sampah-sampah yang bisa didaur ulang yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka, dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak laksana pada poin 16) telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang 17) dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna ?
Narasumber	Usaha yang di lakukan UKM Pramuka mengadakan pelatihan pelatihan wirausaha atau ikut membantu usaha sanggar yang hasil akan di bagi rata UKM Pramuka sendiri mempunyai usaha percetakan , sablon dan lain-lainnya . Poin 17 tidak jauh berbeda dengan poin 17 pada pertanyaan

	sebelumnya. Kakak-kakak yang mempelajari beberapa hal yang dimasukkan kedalam kategori TTG. Selain mempelajari hal tersebut kakak diharapkan kemudian agar mampu menciptakan benda yang sekiranya dapat difungsikan sebagai alat yang mempermudah keseharian. Tentu saja hal ini menjadi hal wajib dilakukan dalam pelaksanaan pencapaian TKU.
Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM racana pandega pada poin 16) dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha ?
Narasumber	Untuk proposal sendiri sama dengan proposal yang biasanya, dalam proposal tersebut kita menyampaikan modal yang digunakan untuk memulai usaha yang akan dilakukan kemudian ada pula tafsiran mengenai keuntungan yang bisa didapatkan dalam setiap bulannya.
Peneliti	Bagaimana Kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.)?
Narasumber	kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter jujur biasanya di dapatkan di kegiatan rohani pengajian rutin, atau pada self introduction penerimaan ketika menjadi anggota serta sidang dewan kehormatan di mana dalam proses ini peserta wajib menjawab jujur setiap pertanyaan yang di berikan sesuai apa yang mereka tulis dan apa yang mereka alami selama berproses di dalam unit kegiatan mahasiswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta untuk dapat di berikan tugas dan pantangan, sesuai kekurangan dan kelebihan anggota
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.) ?
Narasumber	dalam internal Pramuka terdapat adat gugus depan yang bercermin pada tri satya dan dasa darma Pramuka yang di sebut adat, di mana adat tersebut mengatur beberapa hal yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam sikap dan tindakan, tentunya ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan agar anggota Pramuka dapat bersikap disiplin
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan) ?
Narasumber	Para Pramuka diberikan tanggung jawab sesuai kemampuan dan

	keahlian masing-masing. Tentunya tanggung jawab yang diberikan secara tidak langsung akan melatih dan mendorong seorang Pramuka untuk bekerja keras dalam penyelesaiannya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada) ?
Narasumber	Para Pramuka biasanya akan diminta untuk memanfaatkan barang/benda yang ada dalam melakukan sesuatu hal. Misalnya saja dalam hal desain panggung sebuah kegiatan. Para Pramuka tidak sertamerta harus menggunakan desain yang sudah umum melainkan diminta untuk menginofasikan sesuatu yang ada terlebih dahulu.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter inovatif (kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan) ?
Narasumber	Dalam hal tertentu, seorang Pramuka biasanya akan melakukan diskusi untuk menyelesaikan persoalan dan merencanakan aktivitas agar dapat menghasilkan sebuah ide atupun inovasi yang baru. Dalam kegiatan Pramuka saat ini dibiasakan melakukan musyawarah dalam rangka mewujudkan karakter berani menyampaikan pendapat dengan baik, menerima saran, dan dapat mengambil keputusan tersebut yang diharapkan mampu memecahkan persoalan serta meningkatkan peluang dalam sebuah hal.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter mandiri (sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas)?
Narasumber	Meskipun pada dasarnya Pramuka adalah organisasi yang tidak mengesampingkan gotong royong namun ada kalanya seorang Pramuka harus bersikap mandiri. Misalnya saja dalam pembuatan laporan penyelesaian sku seorang Pramuka dituntut mampu menyelesaikannya sendiri. Hal lainnya adalah seorang Pramuka jika dalam keadaan berkemah dituntut untuk mampu tidak terlalu bergantung pada orang lain.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya) ?
Narasumber	upaya dalam membentuk tanggung jawab khususnya dalam pengamalan kode kehormatan yaitu mempercayai sebuah amanat yang

	tentu saja secara naluri akan membentuk sikap tanggung jawab setiap anggota Pramuka.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja sama (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan) ?
Narasumber	Kerja sama adalah suatu yang lumrah dan harus dilakukan oleh seorang Pramuka. Misalnya dalam sebuah kegiatan tentu saja sebuah kegiatan tidak akan terlaksana jika yang mempersiapkan hanya satu orang saja. Oleh karenanya akan dibentuk sebuah struktur kepanitiaan berdasar keahlian dan pengalaman agar nantinya dapat saling bekerja sama dalam melaksanakan sebuah kegiatan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kepemimpinan (sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama)
Narasumber	Menjadi pemimpin adalah sifat dasar manusia, pembelajaran di Pramuka mengasah sifat dasar itu dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang menantang sehingga anggota Pramuka mampu mengelola kepemimpinannya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter pantang menyerah (ulet sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif) ?
Narasumber	Salah satu upaya dalam membentuk jiwa dan sikap pantang menyerah biasanya adalah dengan mendorong seorang Pramuka dalam melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, misalkan saja dalam sebuah pekerjaan ada kendala dalam penyediaan bahan, namun dengan dorongan moril dan semangat gotong royong yang dijadikan modal utama dalam melaksanakan kegiatan sehingga seorang Pramuka bisa menemukan alternative lainnya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berani menanggung resiko (kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang ,berani dan mampu mengambil risiko kerja)?
Narasumber	“Setiap pekerjaan apapun itu tentunya ada hal-hal yang nantinya akan ditanggung oleh seorang Pramuka itu sendiri. Misalkan saja dalam suatu kegiatan untuk menjadi sebuah ketua reka kerja atau sebut saja ketua pantia ada resiko-resiko yang nantinya akan menjadi tantangan bagi seorang Pramuka.”
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komitmen (kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh



	seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.)?
Narasumber	“Dalam aturan internal, dalam mengamalkan Trisatya dan Dasa Darma terdapat aturan yang biasa disebut adat Pramuka dari beberapa aturan yang disepakati mestinya akan membentuk karakter komitmen satu suara dan tujuan berdasarkan hasil aturan adat yang telah disepakati sebelumnya”
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter realistis (kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landas berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya)?
Narasumber	Berpikir realistis menjadi hal wajib dalam seorang Pramuka, karena dalam menentukan suatu kegiatan Pramuka pasti memerlukan cara berpikir realistis. Misalkan saja dalam berkemah, dalam menentukan jalur hiking, tentunya memerlukan pertimbangan waktu dan tantangan-tantangan apa saja yang dapat diberikan berdasarkan keadaan lapangan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar)?
Narasumber	“Rasa ingin tahu dalam kepramukaan seyogyanya adalah hal yang harus dimiliki, dalam kepramukaan ada beberapa hal yang biasanya akan melatih rasa ingin tahu seorang Pramuka, misalkan saja kegiatan pengutusan kegiatan sebagai Duta Racana yang diperuntukan untuk anggota gudep tertentu. Tentunya dengan melakukan latihan ini kita dapat mengetahui dan melatih rasa ingin tahu seorang Pramuka.”
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain)?
Narasumber	Sebenarnya sikap komunikatif pada seorang Pramuka dapat dimunculkan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan bakti sosial. Karena tentunya dalam mengelola sebuah kegiatan memerlukan komunikasi yang baik, secara internal anggota gudep maupun gudep lainnya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter motivasi kuat untuk sukses (sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik)?
Narasumber	Mencari solusi terbaik adalah tujuan dari sebuah musyawarah. Di internal gudep sendiripun seringkali bahkan wajib melaksanakan rapat sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menemukan

	solusi terbaik dalam proses kegiatan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berorientasi pada tindakan (mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi)?
Narasumber	Karakter inovatif yang selalu ditekankan pada seorang Pramuka. Seorang Pramuka dituntut untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam tindakannya sehingga tidak semata-mata mengandalkan orang lain(mandiri). Misalkan saja ada bahan yang tidak ada namun hal tersebut begitu penting, tentunya seorang Pramuka dituntut untuk bertindak cepat dan berinovasi lainnya.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 3

Identitas informan

Nama : Dinar Astuti

Umur : 22 Tahun

Jabatan : Bendahara putri UKM Pramuka UNM

Alamat : Jln. Pendidikan 2

Tempat wawancara : Sanggar bakti Pramuka unm

Tanggal Wawancara : 11 April 2019

Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WITA

Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak bantara pada poin “16) dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan 17) dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat ?
Narasumber	<p>Untuk pelaksanaannya sendiri biasanya kami menghadap langsung kepada Pembina untuk pengujiannya, kemudian untuk poin 16 kami akan menjelaskan tentang kewirausahaan secara garis besar. Namun untuk dapat lulus dari ujian tersebut Pembina juga akan menanyakan usahakan apa yang telah dilakukan sebagai bukti nyata dari kewirausahaan itu sendiri.</p> <p>Materi yang biasa disampaikan pembinah berubah materi hastakarya biasanya pembinah dalam menyampaikan meterinya pertamata menjelaskan penting menjaga lingkungan dan bahaya apa kalau kita tidak dapat menjaga lingkunga yang ada dan memberikan solusi yang bermanfaat beubah hastakarya dalam menjaga dan mengurangi sampah plastik yang ada.</p>
Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka, dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak laksana pada poin 16) telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang 17) dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna ?

Narasumber	<p>Dalam poin sku terdapat juga poin membayar iuran dari hasil usaha sendiri di sini membuat anggota Pramuka belajar melakukan wirausaha biar kecil-kecil seperti menjual roti di sanggar , menjual pulsa , bahkan kami membuat kelompok-kelompok kecil dalam membuat usaha kami .</p> <p>Teknologi tebak guna (TTG) biasanya UKM Pramuka memberikan meteri di sertai contoh TTG yang di buat oleh kaka yang lain dan memberikan referens” berubah video dan pengalaman dalam membuat TTG biasanya di bawaan bersama materi hasta karya.</p>
Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM racana pandega pada poin 16)dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha ?
Narasumber	<p>Para peserta didik diharapkan mampu untuk membuat sebuah proposal usaha mandiri baik lalu kemudian di implementasikan ke dalam bentuk usaha yang nyata dan menghasilkan. Dalam penyusunan proposal tentu saja mereka tidak dilepas tangankan begitu saja melainkan mendapat pelajaran dan arahan dari pendamping masing-masing dalam pembuatan proposalnya. Setelah dapat membuat proposal usaha kemudian para calon pendega kemudian diharuskan melanjutkan proposal tersebut ke dalam bentuk usaha yang nyata dan menghasilkan, untuk kemudian dapat dinyatakan lulus pada syarat pencapaian TKU tersebut.</p>
Peneliti	Bagaimana Kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.)?
Narasumber	Bahwasanya untuk membentuk sikap jujur dalam kepramukaan ataupun segala sikap positif perlu ada penekatan rohani di mana UKM Pramuka mengadakan pengajian rutin untuk menjaga anggota agar berperilaku sesuai norma-norma Islam
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.) ?
Narasumber	<p>Dalam internal Pramuka biasanya ada yang disebut sebagai <i>adat</i> gugus depan. Di dalam adat tersebut mengatur beberapa hal yang nantinya akan menjadi tolok ukur dalam sikap dan tindakan. Tentunya ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan agar para Pramuka dapat bersikap disiplin.</p>

Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan) ?
Narasumber	Untuk membangun karakter kerja keras bisa di dapatkan dalam kegiatan berkompetisi dikarenakan dalam berkompetisi setiap anggota berusaha menjadi terbaik dengan usaha dan kerja keras mereka
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada) ?
Narasumber	Contohnya dalam kegiatan Galang dana, na pasti banyak saingan diluar sana, disinilah kita bentuk karakter kreatif anggota bagaimana caranya agar berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda-beda dari produk yang lainnya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter inovatif (kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan) ?
Narasumber	Sebagai anggota Pramuka kita harus inovatif dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya diri.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas)?
Narasumber	Madiri dalam pembinaan Pramuka terdapat pada poin sku yang saya jelaskan sebelum mengenai di mna anggota Pramuka wajib membayar iuran dari hasil usaha sendiri tanpa meminta dari orang tua , dalam perkemah jg mengajar sikap mandiri menaangkat barang bawaan memasak sesuai penbagianjobdesk masing-masing.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya) ?
Narasumber	Tanggung jawab dalam mengemban amanah selalu menjadi salah satu prioritas. Dengan penugasan penugasan yang diberikan kepada anggota Pramuka dalam sebuah kegiatan dituntut untuk dapat bekerja/berkegiatan sesuai dengan <i>jobdesk</i> masing-masing. Sehingga lahirlah rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.

Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kerja sama (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan) ?
Narasumber	Untuk membangun karakter kerja sama bisa di dapatkan didalam perkemahan di mana anggota dibentuk menjadi kelompok dengan kelompok tersebut mereka diharapkan saling bantu dan berkerja sama dalam membangun tenda ,memasak , membersihkan lokasi sehingga dalam menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih ringan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kepemimpinan (sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama)
Narasumber	“Dalam kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter kepemimpinan seseorang, kita dapat lihat bahwa dalam berPramuka itu kita melatih seseorang harus siap sedia menjadi seorang pemimpin. Untuk membentuk karakter wirausaha dapat di dapatkan di dalam Permainan Pramuka selain membangkitkan semangat anggota serta menyegarkan pikiran anggota juga dapat melatih anggota menjadi pemimpin maupun di pimpin, menjalin hubungan kerja sama, kepercayaan, pengambilan keputusan, serta ketangkasan.”
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter pantang menyerah (ulet sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif) ?
Narasumber	Pantang menyerah adalah watak seorang Pramuka kami di berikan motivasi dan semangat baik dari pembina maupun dari anggota dalam menyelesaikan tugas maupun dalam mengaddakan program kerja , melakukan hiking dan haling rintang membuat kami pantang menyerah
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berani menanggung resiko (kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang ,berani dan mampu mengambil risiko kerja)?
Narasumber	Kegiatan berani menanggung resiko biasanya didapatkan saat perkemahan di karenakan kita di ajarkan tidur beralaskan karpet jauh dari fasilitas” yang membuat serba instan, dalam melakukan perjalanan terdapat resiko yang harus di hadapi misalkan kecelakaan , melewati hutang, sungai , gunung , tersesat dan sebagainya membuat kami berani menanggung resiko itu semua.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komitmen (kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.)?

Narasumber	Komitmen dalam pembinaan Pramuka dapat di dapatkan melalui menjadi ketua reka kerja , menjadi juri atau penitia dalam perlombaan , menjadi petugas pelaksana , keamanan , konsumsi , membuat kita harus loyalitas terhadap amanat ynang di berikan sesuai dengan kesepakatan.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter realistis (kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasa berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya)?
Narasumber	Pasti dalam setiap kegiatan rapat dalam kegiatan lapangan untuk menentukan peta perjalanan pasti kita semua akan membentuk karakter realistis/ yang sering disebut menggunakan fakta sebagai landasannya.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar)?
Narasumber	“Untuk membentuk karakter rasa ingin tahu anggota biasanya diutus mengikuti palatihan, seminar dan lokakarya untuk menambah pengetahuan dan pengamalan mereka anggota di utus di di sebut duta gugus depan di mana setelah mereka kembali dari pelatihn mereka akan mempertanggung jawabkan apa yang mereka dapat dalam bentuk tulisan dan mengajarkan kembali apa yg mereka dapat di gugus depannya”
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain)?
Narasumber	Dalam suatu hal Pramuka sering melakukan diskusi-diskusi , mengadakan silaturahmi , dan bergaul sesama anggota Pramuka se kota Makassar maupun unit kegiatan mahasiswa lainnya biasanya di pertemukan dalam sebuah kegiatan yang di adakan di UKM Pramuka maupun lembaga yang bersangkutan .
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter motivasi kuat untuk sukses (sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik)?

Narasumber	Motivasi di dalam Pramuka tidak hanya berubah kata-kata tetapi biasah berubah tindakan dalam hal ini berubah hukuman yang mendidik dan pemberian reward/hadian dan ngayayan yang selalu membakitkan semangat kami.
Peneliti	Bagaimana kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter berorientasi pada tindakan (mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi)?
Narasumber	Dalam menhadapi kondisi di lapangan kegiatan Pramuka sering menemukan kendala atau hambatan yang membuat kami harus mencari solusi atau menghentikan kegiatan contoh ketika berkemah anggota Pramuka menyedian obat untuk jaga” ketika langit mendung anggota Pramuka mengamankan barang berharga dan membuat farid di sekitar tendannya.

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 4

Identitas informan

Nama : Asmiati

Umur : 20 Tahun

Jabatan : Anggota UKM Pramuka UNM

Alamat : Mapalah

Tempat wawancara : Sanggar bakti UKM Pramuka UNM

Tanggal Wawancara : 10 April 2019

Waktu Wawancara : 11.00 – 12.00 WITA



Peneliti	Bagaimana proses kakak dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak bantara pada poin 16) dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan 17) dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat
Narasumber	Poin 16. Tentunya selain melakukan pembelajaran mengenai apa itu kewirausahaan, kami sebagai peserta didik dalam pencapaian tersebut turut melakukan kegiatan wirausaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kewirausahaan. Poin 17. Kami dibekali pengetahuan awal mengenai apa-apa saja dan bagaimana kriteria mengenai mendaur ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat, tentunya selain membuat terlebih dahulu kami melihat dan mempelajari apa saja yang bisa dan cocok untuk dijadikan barang daur ulang bermanfaat.
Peneliti	Bagaimana proses kakak dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM penegak laksana pada poin 16) telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang 17) dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna
Narasumber	Poin 16. Tidak jauh berbeda dengan pertanyaan sebelumnya, sebelum kami melakukan kegiatan wirausaha kami dibekali pengetahuan mengenai apa itu wirausaha, sehingga akan muncul inisiatif dalam melakukan kegiatan wirausaha dan menghasilkan uang.  Poin 17. Kami diajarkan dan dibekali mengenai apa dan bagaimana peralatan teknologi tepat guna, lalu kami berinisiasi melihat dan mengembangkan teknologi tepat guna yang ada.

### TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 5

Identitas informan

Nama : Mudatsir

Umur : 22 Tahun

Jabatan : Anggota UKM Pramuka UNM

Alamat : Jln.manuruki

Tempat wawancara : Phinisi

Tanggal Wawancara : 11 April 2019

Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WITA

Peneliti	Bagaimana pembinaan dan penyusunan kegiatan Pramuka dalam pencapaian TANDA KECAKAPAN UMUM racana pandega pada poin 16) dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha ?
Narasumber	Pada saat proses pencapaian sku pandega poin 16, saya membuat proposal usaha mandiri dengan judul proposal kewirausahaan es krim keloria, ini juga menjadi salah satu tugas matakuliah saya di jurusan ap fip unm. Es krim keloria terbuat dari olahan daun kelor dibuat sedemikian rupa sehingga menarik untuk di konsumsi karena selain tampilan yang menarik tentunya sehat untuk di konsumsi. Selain itu, sewaktu saya berproses sebelum mencapai tku pandega, kakak-kakak di racana UKM Pramuka UNM membuat kegiatan seminar kewirausahaan yang tentunya kami termotivasi dari pemateri kak ismarli muis merupakan salah satu andalan terbaik di sulawesi selatan sehingga saya berantusias untuk nantinya mempunyai usaha mandiri. Saya juga sering terlibat aktif ketika kegiatan UKM Pramuka UNM membutuhkan sumber-sumber dana kreatif untuk kegiatan-kegiatan besar UKM Pramuka UNM, sebut saja dana kreatif musyawarah racana, kemah lomba Pramuka penegak se sulawesi, hingga dana kreatif latihan gabungan nasional Pramuka perguruan tinggi se indonesia. Sehingga melalui panitia atau reka kerja dana dan sponsorship kita dituntut untuk menyusun laporan pemasukan dari keuntungan yang diperoleh, oleh karenanya meskipun usaha mandiri saya saat ini yaitu edit foto mozaik sedang lagi terhenti karena kesibukan kuliah dan lainnya tetapi nilai-nilai tanggung jawab dan kejujuran senantiasa akan saya ingat ketika ingin memulai sebuah usaha mandiri dalam kewirausahaan

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN PEMBINA



WAWANCARA DENGAN PENGURUS DEWAN RACANA PUTRA



WAWANCARA DENGAN PENGURUS DEWAN PUTRI



KEGIATAN UPACARA PEMBUKAAN LATIHAN



KAJIAN RASA (DISKUSI-DISKUSI MENGENAI PENDIDIKAN KARAKTER)



KEGIATAN LATIHAN RUTIN



PENERIMAAN MATERI KARYA TULIS ILMIAH



KEGIATAN DI ALAM TERBUKA





KEGIATAN PENERIMAAN ANGGOTA BARU



KEGIATAN BAKTI SOSIAL PEMBAGIAN LOGISTIK



Sanggar Bakti: Gedung PKM Lt. 2 Kampus Gunung Sari UNM - Kota Makassar (HP. 085399911095)

Nomor : 100/21.19/08.095-C/2019  
 Lampiran : -  
 perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Makassar, 14 Juni 2019

Yang Terhormat,

**Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar**

di-  
 Tempat

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**  
 Salam Pramuka,

Disampaikan dengan hormat bahwa Berdasarkan surat nomor 1335/UN36.9/PL/2019 tanggal 26 April 2019, perihal melakukan izin penelitian di UKM Pramuka UNM maka bersama ini kami sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar bahwa mahasiswa dengan data berikut:

Nama : Andi Iswanto Subardi  
 Nim : 1594043057  
 Judul : Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar : Kajian Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan

Telah melakukan penelitian pada UKM Pramuka UNM. Dengan demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Ketua Gugus Depan Kota Makassar 08.095  
 Pangkalan Universitas Negeri Makassar



**Drs. Taufiq Natsir, M. Pd.**





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus Gunungsari Baru-Makassar Telepon 0411-889464 Fax. 0411-887406

Nomor : 2128/UN36.22/PL/2019  
 Lampiran : 1 Proposal  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel  
 di  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

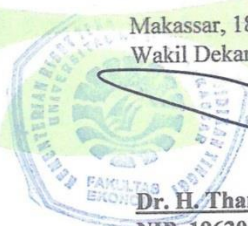
Nama : ANDI ISWANTO SUBARDI  
 NIM : 1594043057  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing :  
 1. **Muhammad Dinar, S.E., MS.**  
 2. **Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.**

Masalah yang diteliti :  
**"PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR: KAJIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEPRAMUKAAN"**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Maret 2019  
 Wakil Dekan I Bidang Akademik



**Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.**  
 NIP. 19620111 198702 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 14061/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Rektor Univ. Negeri Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 2128/UN36.22/PL/2019 tanggal 18 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI ISWANTO SUBARDI**  
 Nomor Pokok : 1594043057  
 Program Studi : Pend. Ekonomi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Kampus Gunungsari Baru Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :  
**" PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR : KAJIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEPRAMUKAAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 April s/d 09 Mei 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 09 April 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 09-04-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90222





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 0411-865677 Fax. 0411-861377

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

\* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup

\* Puslit Pemberdayaan Perempuan

\* Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

\* Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan

\* Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan

\* Puslit Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 1335/UN36.9/PL/2019

26 April 2019

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Ketua UKM Pramuka UNM  
di  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor: 14061/S.01/PTSP/2019 tanggal 09 April 2019 Perihal Izin Penelitian, dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa/peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Andi Iswanto Subardi  
Nomor Pokok : 1594043057  
Program Studi : Pend. Ekonomi  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. A.P.Pettarani, Makassar

Akan melakukan penelitian di lingkungan UNM dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

***"Pembentukan Karakter Kewirausahaan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar : Kajian Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan"***

Yang akan dilaksanakan dari: Tanggal 26 April s.d. 26 Mei 2019

Untuk maksud tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bersangkutan melapor kepada Pimpinan unit dimana kegiatan ini dilaksanakan.
2. Mentaati peraturan yang ada di lokasi penelitian.
3. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar *hardcopy* Laporan Hasil Penelitian kepada Rektor UNM Cq. Lembaga Penelitian UNM

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



Ketua,

Prof. Dr. Usman Mulbar

NIP. 19630818 198803 1 004

Tembusan

- Rektor UNM (sebagai laporan)
- Kepala P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

## RIWAYAT HIDUP



Andi iswanto subardi, lahir di Kabupaten Bone tepatnya di Dusun lombo'e Desa Lanca Kecamatan Tellu Siatingg'e lahir pada hari Senin 09 Desember 1997, dan merupakan anak 4 dari 5 bersaudara, buah hati dari pasangan Andi Subardi dan Andi Jusmiati.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2004, penulis mulai memasuki bangku Sekolah Dasar (SD Negeri 577 Lanca) hingga tahun 2009, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 2 Tellu Siatingg'e) hingga tahun 2012, kemudian di tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Dua Bocco'e) dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hingga tahun 2015, lalu di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) penulis lulus pada jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) jurusan Pendidikan Koperasi akan tetapi selang beberapa bulan jurusan Pendidikan Koperasi di lebur ke Pendidikan Ekonomi dan kini penulis menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Strata Satu (S1).